MENGEMBANGKAN KREATIVITAS MENGGAMBAR MELALUI PENGGUNAAN METODE EKSPRESI BEBAS PADA ANAK USIA DINI KELOMPOK B DI TK AISYIYAH 1 BANDAR LAMPUNG

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat
guna memproleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd)
Dalam ilmu Tarbiyah dan keguruan

Oleh :
LESVITA GHITA SWARANTIKA
NPM : 1811070066

Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H / 2022 M

MENGEMBANGKAN KREATIVITAS MENGGAMBAR MELALUI PENGGUNAAN METODE EKSPRESI BEBAS PADA ANAK USIA DINI KELOMPOK B DI TK AISYIYAH 1 BANDAR LAMPUNG

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat
guna memproleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd)
Dalam ilmu Tarbiyah dan keguruan

Oleh :

LESVITA GHITA SWARANTIKA

NPM : 1811070066

Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pendamping I : Dr. Hj. ETI HADIATI, M. Pd

Pendamping II : Dr. HENY WULANDARI, M. Pd.I

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1443 H / 2022 M

ABSTRAK

Penelitian pada penerapan metode ekpresi bebas dalam proses pembelajaran memiliki dampak yang sangat penting dalam mengembangkan kreativitas menggambar pada anak usia dini. Karena dengan penerapan metode ekpresi bebas tersebut dapat meningkatkan antusias dan minat anak terhadap kegiatan menggambar. Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah penggunaan metode ekspresi bebas dapat mengembangkan kreativitas menggambar pada anak usia dini kelompok B di TK Aisyiyah 1 Bandar Lampung.

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*) yaitu penelitian yang dilakukan di kelas. Jenis penelitian yang dikembangkan oleh Kemmis Dan M.C Tagart dimana menurut kemmis penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian dengan prinsip aksi-refleksi yang akan dilakukan peneliti dalam situasi tertentu guna memperbaiki suatu pembelajaran yang akan dilakukan meliputi empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian ini menggunakan kelompok B (B1) di TK Aisyiyah 1 Bandar Lampung yang berjumlah 16 peserta didik. Objek yang ada dalam penelitian ini yaitu pengembangan kreativitas menggambar peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, teknik dokumentasi dan teknik observasi.

Kesimpulan pada penelitian ini yaitu mengembangkan kreativitas menggambar melalui penggunaan metode ekspresi bebas pada anak usia dini di TK Aisyiyah 1 Bandar Lampung dikatakan berkembang, hal ini dilihat dari adanya perkembangan dari setiap siklusnya. Pada siklus I ini data yang diperoleh dari penilaian dan evaluasi dengan jumlah anak 16 anak menunjukkan sebanyak 0 yaitu (0%) anak yang memenuhi kriteria belum berkembang (BB), sebanyak 3 yaitu (18,75%) anak yang memenuhi kriteria mulai berkembang (MB), sebanyak 8 yaitu (50%) anak yang memenuhi kriteria berkembang sesuai harapan (BSH), dan sebanyak 5 yaitu (31,25%) anak yang memenuhi kriteria berkembang sangat baik (BSB). Pada siklus II ini data yang diperoleh dari penilaian dan evaluasi dengan jumlah 16 anak menunjukkan sebanyak 0 yaitu (0%) anak yang memenuhi kriteria belum berkembang (BB), sebanyak 0 yaitu (0%) anak yang memenuhi kriteria mulai berkembang (MB), sebanyak 2 yaitu (12,5%) anak yang memenuhi kriteria berkembang

sesuai harapan (BSH), dan sebanyak 14 yaitu (87,5%) anak yang memenuhi kriteria berkembang sangat baik (BSB). Sehingga melebihi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu sebesar 75% dari seluruh peserta didik kelompok B TK Aisyiyah 1 Bandar Lampung.

Kata Kunci : *Kreativitas Menggambar, Metode Ekspresi Bebas*

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Lesvita Ghita Swarantika
NPM : 1811070066
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Mengembangkan Kreativitas Menggambar Melalui Penggunaan Metode Ekspresi Bebas Pada Anak Usia Dini Kelompok B Di Tk Aisyiyah 1 Bandar Lampung" adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya oranglain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar lampung, Agustus 2022

Lesvita Ghita Swarantika

KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi	**: Mengembangkan Kreativitas Menggambar Melalui Penggunaan Metode Ekspresi Bebas Pada Anak Usia Dini Kelompok B Di TK Aisyiyah 1 Bandar Lampung**
Nama	**: Lesvita Ghita Swarantika**
NPM	**: 1811070066**
Jurusan	**: Pendidikan Islam Anak Usia Dini**
Fakultas	**: Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosyah fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I	**Pembimbing II**
Dr. Hj. Eti Hadiati, M. Pd	**DR. Heny Wulandari, M.Pd.I**
NIP. 196407111991032003	**NIP. 198009072006042001**

Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini

Dr. H. Agus Jatmiko, M. Pd
NIP. 196208231999031001

KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **MENGEMBANGKAN KREATIVITAS MENGGAMBAR MELALUI PENGGUNAAN METODE EKSPRESI BEBAS PADA ANAK USIA DINI KELOMPOK B DI TK AISYIYAH 1 BANDAR LAMPUNG.** Disusun oleh **Lesvita Ghita Swarantika**, NPM: **1811070066**, Jurusan **Pendidikan Islam Anak Usia Dini.** Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari Rabu 27 Juli 2022, Pukul 08.00 s.d 09:30 WIB

TIM MUNAQOSYAH

Ketua	**: Dr.Hj. Meriyati, M.Pd**	(.....)
Sekretaris	**: Kanada Komariyah, M.Pd.I**	(.....)
Penguji Utama	**: Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I**	(.....)
Penguji Pendamping I	**: Dr.Hj. Eti Hadiati, M.Pd**	(.....)
Penguji Pendamping II	**: Dr. Heny Wulandari, M.Pd.I**	(.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr.Hj. Nirva Diana,M.Pd
NIP. 196440828198803200 2

MOTTO

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ٱسْتَعِينُوا۟ بِٱلصَّبْرِ وَٱلصَّلَوٰةِ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ مَعَ ٱلصَّـٰبِرِينَ ﴿١٥٣﴾

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan salat. Sungguh, Allah beserta orang-orang yang sabar."

(QS. Al-Baqarah:153).[1]

[1] Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahan* (Jakarta: CV. Pustaka Al-Kautsar, n.d.), h. 23.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahhirobbil'alamin dengan mengucap puji syukur atas kehadirat Allah SWT, segala kerendahan dan ketulusan hati, saya persembahkan sebagai tanda bakti, hormat, dan cinta serta terimakasih sebesar-besarnya kepada orang yang telah memberikan motivasi dan dukungan dalam hidup saya sehingga terselesainya tugas akhir skripsi ini, penulis persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua saya tercinta, Ayahanda Isron dan Ibunda Surimas yang telah memberikan cinta dan kasih sayang dengan sepenuh hati kepada saya dan telah mendidik saya serta senantiasa selalu mendoakan dan meridhoi setiap langkah saya dalam meraih kesuksesan.
2. Saudara laki-laki saya yang saya sayangi, Mozes Hendly Koswara dan Keluarga Besar saya yang selalu memberikan dukungan dan motivasi dalam mengerjakan skripsi ini.
3. Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for never quitting, for just being me at all times.
4. Kepada member EXO, Kim Min Seok, Kim Junmyeon, Zhang Yixing, Byun Baekhyun, Kim Jong Dae, Park Chanyeol, Do Kyungsoo, Kim Jong In, Ooh Sehun Beserta Bright Vachirawit Chivaare dan Win Metawin Opas Iamkajorn terima kasih telah memberikan semangat dan motivasi untuk saya dalam terselesainya skripsi ini.
5. Almamater UIN Raden Intan Lampung, yang telah mengajarkan saya untuk belajar istiqomah dan berfikir serta bertindak lebih baik, dan juga yang telah mengajarkan kepada saya arti sebuah kesabaran untuk mencapai kesuksesan.

RIWAYAT HIDUP

Penulis yang bernama Lesvita Ghita Swarantika lahir pada tanggal 6 November 1999 di Desa Sukabumi, Kecamatan Batu Brak, Kabupaten Lampung Barat, Provinsi Lampung. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari Ayahanda Isron dan Ibunda Surimas.

Penulis menempuh pendidikan formal di SD Negeri Sukabumi, Kecamatan Batu Brak, Kabupaten Lampung Barat pada tahun 2006 sampai dengan tahun 2012, Kemudian penulis melanjutkan pendidikan sekolah menengah pertama di SMP 1 Batu Brak, Kecamatan Batu Brak, Kabupaten Lampung Barat pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2015, Kemudian penulis melanjutkan pendidikan sekolah menengah keatas di SMK Negeri 1 Liwa, Kecamatan Balik Bukit, Kabupaten Lampung Barat pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2018.

Setelah itu, penulis melanjutkan pendidikan perguruan tinggi yang sekarang terdaftar sebagai mahasiswa/I dengan Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun ajaran 2018/2019.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunianya, Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, Yang telah membawa risalah berupa kitab-kitab anjungannya Al-Quran sebagai Pedoman hidup umat manusia sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini yang berjudul "Mengembangkan Kreativitas Menggambar Melalui Penggunaan Metode Ekspresi Bebas Pada Anak Usia Dini Kelopmpok B di TK Aisyiyah 1 Bandar Lampung" sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis tak henti-hentinya mengucapkan terimakasih kepada kedua orang tua, Ayahanda Isron dan Ibunda Surimas yang tidak pernah berhenti mendoakan dan mendukung agar penulis diberikan kemudahan, keberuntungan dan semangat serta telah berkorban untuk penulis selama menimba ilmu.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis telah mendapat bantuan serta dukungan baik secara moral maupun material. Untuk itu penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan Yulan Puspita Rini, M.A selaku Sekertaris Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Raden Intan Lampung.
3. Dr. Hj. Eti Hadiati, M. Pd selaku Pembimbing I dan Dr. Heny Wulandari, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah memberikan waktu untuk membimbing dan mengarahkan serta memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak dan ibu Dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan khususnya pada Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan dan

mendidik penulis selama proses pembelajaran dan menuntut ilmu.

5. Hi. Mohammad Muhdir, M. Pd selaku Kepala Sekolah TK Aisyiyah 1 Bandar Lampung, terimakasih telah mengizinkan dan membantu penulis dalam penelitian disekolah.
6. Ibu Suswartini, S. Pd dan Ibu Intan Kurniasari, S. Pd guru kelas B1 usia 5-6 tahun yang telah membantu dan membimbing penulis dalam proses pengumpulan data dalam pelaksanaan penelitian.
7. Kepada sahabat-sahabatku yang telah membantu atas terselesainya skripsi ini Annida Hayatunnufus, Resta Puji Anggaraini, Nada Fitria, Shofi Masika, Dena Mellinia dan Aldila Melania Putri.
8. Kepada Ulfa Zuhaira yang telah menemani mulai dari 1 pembimbing, seminar proposal serta sidang skripsi bersama terimakasih sudah mau berjuang bersama dan semoga kita sama-sama dalam memperoleh kesuksesan sehingga dapat membanggakan kedua orang tua.
9. Terimakasih kepada teman-teman seangkatan dan seperjuanganku PIAUD kelas A
10. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dan semoga skripsi ini bermanfaat.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari kesalahan dan jauh dari kata sempurna. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun sehingga dapat berguna baik bagi penulis sendiri maupun kepada para pembacanya.

Bandar Lampung, Agustus 2022

Lesvita Ghita Swarantika
NPM : 1811070066

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
ABSTRAK ii
SURAT PERNYATAAN iv
PERSETUJUAN v
PENGESAHAN vi
MOTTO vii
PERSEMBAHAN viii
RIWAYAT HIDUP ix
KATA PENGANTAR x
DAFTAR ISI xii
DAFTAR TABEL xv
DAFTAR GAMBAR xvi
DAFTAR LAMPIRAN xvii

BAB I PENDAHULUAN
A. Penegasan Judul 1
B. Latar Belakang Masalah 3
C. Identifikasi Masalah 15
D. Batasan Masalah 16
E. Rumusan Masalah 16
F. Tujuan Penelitian 16
G. Manfaat Penelitian 16
H. Kajian Penelitian yang Relevan 17
I. Sistematika Penulisan 21

BAB II LANDASAN TEORI
A. Kreativitas anak usia dini 23
a. Pengertian kreativitas anak 23
b. Ciri-ciri kreativitas anak usia dini 25
c. Karakteristik kreativitas Anak Usia Dini 26
d. Aspek-aspek kreativitas anak 27
e. Faktor Yang Mempengaruhi meningkatnya Kreativitas Anak usia dini 28
f. Tujuan pengembangan kreativitas anak usia dini 31
g. Manfaat kreativitas anak 31
h. Hubungan atau Kaitan Kreativitas Dengan Perkembangan Kognitif Anak 32

B. Menggambar anak usia dini 34
a. Pengertian menggambar 34
b. Jenis-jenis menggambar..... 36
c. Ciri-ciri menggambar anak..... 37
d. Manfaat menggambar bagi anak usia dini 38
e. Tahap-tahapan perkembangan gambar anak 39
f. Kreativitas Menggamabar Anak Usia Dinii..... 42
C. Metode ekspresi bebas..... 43
a. Konsep Ekspresi Bebas 43
b. Pengertian metode ekspresi bebas..... 44
c. Langkah-langkah metode ekspresi bebas 45
d. Kelebihan dan Kelemahan 46
e. Penggunaan metode ekspresi bebas 47
f. Tujuan metode ekspresi bebas..... 48
g. Manfaat metode ekspresi bebas 48
h. Pengertian menggambar ekspresi bebas 49
i. Kegunaaan menggambar espresi bebas..... 50
j. Karakteristik menggambar ekspresi bebas 50
k. Hubungan penggunaan metode ekspresi bebas untuk meningkatkan kreativitas menggambar anak usia dini 51
D. Hipotesis Tindakan..... 52

BAB III METODE PENELITIAN
A. Tempat Dan Waktu 55
B. Metode Dan Rancangan Siklus Penelitian 55
C. Subjek Penelitian..... 59
D. Peran Dan Posisi Peneliti 60
E. Tahapan Intervensi Tindakan..... 60
F. Hasil Intervensi Tindakan Yang Diinginkan..... 62
G. Instrumen Pengumpulan Data 63
a. Definisi Konseptual..... 63
b. Definisi Oprasional 64
c. Kisi-Kisi Instrument..... 65
d. Jenis Instrument..... 66
e. Validasi instrument 67
H. Teknik Pengumpulan Data 68
I. Keabsahan Data..... 71
J. Analisis Dan Interpretasi Data 72
K. Pengembangan Perencanaan Tindakan 74

BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian 77
B. Analisis Data 83
C. Pembahasan 112

BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan 117
B. Rekomendasi 117

DAFTAR RUJUKAN
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Indikator Kreativitas Anak Usia Dini 5-6 Tahun..... 6

Tabel 1.2 Data Hasil Pra Penelitian 10

Tabel 1.3 Tabel Hasil Rekapitulasi 12

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrument Kreativitas Menggambar Anak..... 65

Tabel 3.2 Lembar Observasi Meningkatkan Kreativitas Menggambar 69

Tabel 4.1 Data Tenaga Pengajar/Guru TK Aisyiyah 1 80

Tabel 4.2 Data Jumlah Anak Didik 3 Tahun Terakhir..... 81

Tabel 4.3 Data Sarana Dan Prasarana TK Aisyiyah 1 81

Tabel 4.4 Perkembangan Kreativias Anak Usia Dini 5-6 Tahun (Kelas B1)..... 83

Tabel 4.5 Hasil Perkembangan Kemampuan Kreativitas Menggambar Anak Usia Dini 94

Tabel 4.6 Table Hasil Rekapitulasi Tindakan Siklus 1 Pada Perkembangan Kerativitas 95

Tabel 4.7 Hasil Perkembangan Kemampuan Kreativitas Menggambar Anak Usia Dini 108

Tabel 4.8 Table Hasil Rekapitulasi Tindakan Siklus II Pada Perkembangan Kerativitas 109

Tabel 4.9 Rekapitulasi Persentase Keseluruhan Peningkatan Kreativitas Menggambar..... 113

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Model Kemmis dan Mc. Tanggart 58

Gambar 4.1 Denah Tempat Tk Aisyiyah 1 Bandar Lampung 79

Gambar 4.2 Struktur Kepengurusan TK Aisyiyah 1 Labuhan Ratu Bandar Lampung 82

Gambar 4.3 Siklus Keberhasilan (Siklus I) 98

Gambar 4.4 Siklus Keberhasilan (Siklus II) 111

Gambar 4.5 Rekapitulasi Persentase Diagram Peningkatan Kreativitas Menggambar 113

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-Kisi Instrument Meningkatkan Kreativitas Menggambar Anak Usia Dini

Lampiran 2 Lembar Observasi Meningkatkan Kreativitas Menggambar Anak Usia Dini

Lampiran 3 Pedoman Wawancara

Lampiran 4 Dokumentasi Kegiatan

Lampiran 5 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Lempiran 6 Hasil Perkembangan Kreativitas Menggambar Anak Usia Dini

Lampiran 7 Cover ACC Proposal

Lampiran 8 Surat Tugas Seminar Proposal

Lampiran 9 Cover ACC Skripsi

Lampiran 10 Surat Persetujuan Munaqosyah

Lampiran 11 Surat Izin Pra Penelitian

Lampiran 12 Surat Balasan Pra Penelitian

Lampiran 13 Surat Izin Penelitian

Lampiran 14 Surat Balasan Izin Penelitian

Lampiran 15 Surat Keterangan Turnitin Perpustakaan Pusat

Lampiran 16 Surat Rekomendasi Turnitin

BAB I
PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum penulis membahas lebih lanjut skripsi yang berjudul " Mengembangkan Kreativitas Menggambar Melalui Penggunaan Metode Ekspresi Bebas Pada Anak Usia Dini " ini terlebih dahulu memberi penjelasan pengertian judul. Pengertian judul penulis adalah sebagai berikut :

1. Kreativitas Menggambar anak

   Pengertian kreativitas sudah banyak dikemukakan oleh para ahli berdasarkan pandangan yang berbeda-beda, seperti yang dikemukakan oleh Stenberg, yaitu "kreativitas merupakan titik pertemuan yang khas antara tiga atribut psikologis: intelegensi, gaya kognitif, dan kepribadian/motivasi." Sedangkan menurut Drs Slameto, menjelaskan bahwa "pengertian kreativitas berhubungan dengan penemuan sesuatu, mengenai hal yang menghasilkan sesuatu yang baru dengan menggunakan sesuatu yang telah ada. Sesuatu yang baru itu mungkin berupa perbuatan atau tingkah laku, bangunan dan lain-lain".[1]

   Menggambar merupakan salah satu kegiatan seni rupa dua dimensi yang dapat mengembangkan keterampilan seni dan kreativitas anak. Seperti yang diungkapkan oleh Indarti, bahwa "dengan menggambar anak bisa mengeluarkan ekspresi dan imajinasinya tanpa batas. Pada proses inilah anak dapat mengembangkan gagasan, menyalurkan emosi, menumbuhkan minat dan keterampilan seni dan kreativitasnya. Menggambar bagi anak adalah bentuk

[1] Sri Hariani Manurung, "Upaya Meningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model AIR (Auditory, Intellectually, Repetition) Pada Siswa Kelas VII MTs Negeri Rantauprapat T.P 2014/2015," *Jurnal EduTech* 2, no. 1 (2016): 97–107.

dari hasil pengalaman ekspresi dan imanjinasi yang kreatif. [2]

2. Metode Ekspresi Bebas

Metode ekspresi bebas merupakan suatu metode yang memberi keleluasaan berekspresi pada anak-anak untuk mengungkapkan ide atau perasaannya ke dalam bentuk karya seni rupa tanpa dibatasi oleh hambatan-hambatan yang timbul dari ketentuan-ketentuan teknis yang konvensional di dalam menciptakan gambar.[3]

Dikaitkan dengan ilmu psikologi, landasan dalam pelaksanaan metode ekspresi bebas, menurut Yuliastuti, menyatakan bahwa jiwa manusia ingin selalu bebas, apa lagi bagi manusia yang sedang dalam taraf perkembangannya, benar-benar menghendaki bebas berfantasi dan bebas berkreasi. Juga kebebasan melandasi aktivitas batin siswa.

3. Anak Usia Dini

Anak usia dini (AUD) adalah kelompok anak usia 0-6 tahun yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, dalam arti memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), intelegensi (daya pikir, daya cipta kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak.

Anak usia dini atau anak yang berada pada usia antara 0-6 tahun merupakan anak yang sedang membutuhkan upaya-upaya pendidikan untuk mencapai optimalisasi semua aspek perkembangan, baik perkembangan fisik maupun psikis yang meliputi perkembangan intelektual atau kognitif, bahasa,

---

[2] UlfaYuliatin, "Kreativitas Dalam Kegiatan Menggambar Bebas Pada Anak Kelompok Usia 4 – 5 Tahun," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2015, 1–11.

[3] Santa Br Karo, "Penerapan Metode Ekspresi Bebas Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Seni Patung," *Jurnal Ilmiah Kohesi* 2, no. 3 (2018): 53–60.

motorik, dan sosial emosional.[4]

Berdasarkan penegasan judul diatas dapat dijelaskan bahwa yang dimaksud judul penelitian diatas adalah sebuah penelitian yang bertujuan ingin mengetahui bagaimana perkembangan kreativitas menggambar anak melalui penggunaan metode ekspresi bebas anak usia dini.

B. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini pada hakikat adalah individu yang unik dimana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosioemosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus yang sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut. Masa anak usia dini sering disebut dengan istilah *golden age* atau masa emas. Pada masa ini hampir seluruh potensi anak mengalami masa peka untuk tumbuh dan berkembang secara cepat dan hebat. Perkembangan setiap anak tidak sama karena setiap individu memiliki perkembangan yang berbeda. Maka dari itu pendidikan anak usia dini sangat perlu untuk dikembangkan.[5]

Menurut Undang-undang No 137 tahun 2014 pendidikan anak usia dini merupakan upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian stimulus pendidikan agar dapat membantu perkembangan atau pertumbuhan baik jasmani maupun rohani, sehingga anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan yang lebih lanjut. [6] Secara alamiah, perkembangan anak berbeda-beda, baik intelegensi, bakat, minat, kreatifitas, kematangan emosi, kepribadian,

---

[4] Eliyyil Akbar, *Metode Belajar Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana, 2020).

[5] Sunanih, "Kemampuan Membaca Huruf Abjad Bagi Anak Usia Dini Bagian Dari Pekembangan Bahasa," *Jurnal Pendidikan* 1, no. 1 (2017): h. 3.

[6] Menteri Pendidikan, Dan Kebudayaan, and Republik Indonesia, "Peraturan Mentri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini," *Kemendikbud Pendidikan Anak Usia Dini*, 2014, h. 3.

kemandirian, jasmani dan sosialnya. [7] Namun peneltian menunjukkan bahwa jika anak dirangsang sejak dini, akan ditentukan potensi-potensi yang unggul dalam dirinya. Setiap anak unik, berbeda, dan memiliki kemampuan tak terbatas dalam belajar (limitless capacity to learn) yang telah ada dalam dirinya untuk dapat berfikir kreatif, produktif dan mandiri. Jika potensi pada diri anak tidak pernah direalisasikan berarti anak telah kehilangan kesempatan dan momentum penting dalam dirinya. Seperti dalam firman Allah SWT dalam Surah An-Nahl Ayat 78 :

وَٱللَّهُ أَخۡرَجَكُم مِّنۢ بُطُونِ أُمَّهَٰتِكُمۡ لَا تَعۡلَمُونَ شَيۡـٔٗا وَجَعَلَ لَكُمُ ٱلسَّمۡعَ وَٱلۡأَبۡصَٰرَ وَٱلۡأَفۡـِٔدَةَ لَعَلَّكُمۡ تَشۡكُرُونَ ٧٨

Artinya: Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur.[8]

Berdasarkan ayat Al-Quran diatas, dijelaskan bahwa anak dilahirkan tanpa dapat dipahami memahami apa pun dan dalam keadaan lemah tak berdaya sehingga tidak mengetahui (tidak memiliki pengetahuan) apapun seperti halnya anak usia dini. Masa usia dini merupakan masa yang pesat bagi optimalisasi perkembangan anak, maka diperlukan program pendidikan bagi anak usia dini. Program pendidikan anak usia merupakan pendidikan yang menentukan terbentuknya kepribadian anak. [9] Pendidikan anak usia dini memiliki peranan yang sangat penting dan menentukan bagi sejarah perkembangan anak selanjutnya karena merupakan fondasi bagi dasar kepribadian anak. Anak yang mendapatkan

---

[7] Lis Yulianti and Syafrida Siregar, "Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Pendidikan Islam," 1991, 130–39.

[8] Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahan* (Jakarta: CV. Pustaka Al-Kautsar).

[9] Wiwik Pratiwi, "Konsep Bermain Pada Anak Usia Dini," *Manajemen Pendidikan Islam* 5 (2017): h.108.

pembinaanyang tepat dan efektif sejak usia dini akan dapat meningkatkan kesehatan sertakesejahteraan fisik maupun mental, yang akan berdampak pada kenaikan prestasi belajar, etos kerja, dan produktivitas sehingga mampu mandiri dan mengoptimalkan potensi dirinya.[10] Perkembangan potensi tersebut dapat diciptakan dengan suasana penuh kasih sayang, aman dan menyenangkan bagi anak termasuk ketika anak melakukan kegiatan untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini.

Kreativitas salah satu potensi yang dimiliki oleh anak dan perlu dikembangkan sejak usia dini, setiap anak memiliki bakat kreatif yang berbeda dan ditinjau dari segi pendidikan, bakat kreatif perlu dikembangkan karena itu perlu dipupuk sejak dini, dan apabila bakat kreatif itu tersebut tidak dikembangkan maka tidak akan berkembang sesuai dengan harapan, bahkan bisa akan menjadi bakat terpendam yang tidak dapat terwujudkan. Kreatifitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru berdasarkan data, informasi, atau unsur -unsur yang ada, karena itu dipendidikan anak usia dini dapat meningkatkan potensi kreatif yang dimiliki oleh anak sehingga mereka tumbuh dan berkembang sesuai harapan dan potensi yang dimiliki anak.

Menurut Sujiono kreativitas ialah kemampuan saat memikirkan, menciptakan, mengadakan dan menemukan suatu bentuk ataupun gagasan baru yang original yang bisa berguna bagi orang itu sendiri dan orang lain. Adapun menurut Menurut NACCCE (National Advisory Committee on Creative and Cultural Education) menyatahkan bahwa keativitas ialah suatu aktivitas yang dilakukan dengan imajinasi dan menghasilkan hal baru dan benilai.

Sehingga dapat dikaitkan kreativitas dengan perkembangan kognitif menurut Taksonomi Bloom, kreatifitas merupakan salah satu tingkatan tujuan pembelajaran pada ranah kognitif. Bloom menyatakan bahwa

---

[10] Mulyasa E, “Menjadi Guru Profesinal Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan,” *Bandung: Remaja Rosdakarya*, 2008, 232.

kreatifitas merupakan tingkatan kognitif pada level C8 yaitu creation. Ini menunjukkan bahwa kreativitas merupakan tujuan pembelajaran pada tingkat yang tinggi (high order thinking). [11]

Oleh sebab itu dibutuhkan suasana belajar, strategi dan stimulus yang sesuai dengan kebutuhan anak, agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal. Salah satu tujuan dari kegiatan belajar anak adalah mengembangkan daya cipta anak atau kreativitas. Kreativitas memiliki peranan penting dalam kehiduan anak, karena melalui kreativitas anak dapat berkreasi sesuai bakat dan kemampuannya dalam memecahkan masalah yang dihadapinya agar dapat meningkatkan kuwalitas hidupnya. [12]

Berikut ini adalah indikator mengembangkan kreativitas anak menurut Munandar adalah sebagai berikut :

Tabel 1. 1

Indikator Kreativitas Anak Usia Dini 5-6 Tahun

Aspek Perkembangan	Indikator	Sub Indikator
Kreativitas Menggambar	1. Kemampuan menghasilkan gagasan atau ide asli dari sebuah pemikiran	a. Menggunakan ide yang kreatif dalam melakukan kegiatan menggambar b. Anak memiliki minat yang tinggi dalam melakukan kegiatan menggambar
	2. Kemampuan	a. Anak mampu

[11] Kurnia Rusmawati Yuni Wibowo, Asri Widowati, "Peningkatan Kreativitas Dan Kemampuan Kognitif Siswa Melalui Outdoor Learning Activity," *BIOEDUKASI* 6, no. 1 (2013): h. 51.

[12] Lanny Wijayaningsih Balandina Debeturu, "Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Magic Puffer Ball," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 1 (2019): 233–40.

	untuk menggunakan bebagai macam cara dalam menyelesaikan masalah	menggambar dengan memanfaatkan media seperti krayon, spidol, pulpen, dll. b. Anak mampu menciptakan gambar yang berbeda dari anak yang lain
	3. Kemampuan untuk menghasilkan banyak gagasan	a. Anak mampu membuat gambar dengan objek yang banyak b. Anak mampu memadukan warna kedalam objek gambar dengan berbagai media (krayon, cat poster/air)
	4. Kemampuan untuk merumuskan sesuatu hal secara jelas dan terperinci	a. Anak mampu menggambar sesuai dengan tema yang ditentukan b. Anak mampu menceritakan gambar yang telah dibuat olehnya

Sumber : Perkembangan Anak Usia Dini[13]

[13] Utami Munandar, *Perkembangan Anak Usia Dini* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2016), h. 118.

Dengan munculnya berbagai indikator kreatif pada diri anak, maka tidak sulit merangsang tumbuhnya kreativitas anak usia dini, karena memang karakter mereka menyukai hal yang baru, asik dan menarik.

Salah satu cabang kegiatan seni rupa yang tidak bisa dilepaskan dari dunia anak-anak adalah menggambar. Anak-anak di mana pun senang kepada menggambar. Keasyikan menggambar anak-anak itu merupakan bukti bahwa menggambar baginya sangat memuaskan dan menyenangkan perasaan. Mendukung hal tersebut, Soesatyo dalam Komalasari menyatakan bahwa dalam setiap karya gambar anak memunculkan sifat- sifat, kejiwaan dan kehidupan anak-anak yang pada umumnya senang bermain- main, gembira, bebas, spontan dan juga eksperimental. Menggambar bagi anak- anak juga menjadi alat berkomunikasi dan berekspresi yang utuh sesuai dunianya Menggambar merupakan kegiatan bermain. Hal ini menunjukan betapa penting peranan menggambar bagi anak-anak.

Menggambar merupakan suatu kegiatan yang menghasilkan suatu karya dari hasil pengalaman ekspresi dan imajinasi yang kreatif. Sedangkan kreativitas sendiri adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru atau suatu kombinasi baru berdasarkan unsur-unsur yang telah ada sebelumnya menjadi sesuatu yang bermakna atau bermanfaat. Jadi kreativitas menggambar merupakan suatu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menciptakan sesuatu yang baru atau suatu karya yang berasal dari hasil pengalaman ekspresi dan imajinasi yang di tuangkan dalam bentuk garis dan warna. Menggambar merupakan kegiatan yang dijadikan dalam ajang mengasah kreativitas anak. [14]

Kreativitas menggambar yaitu kemampuan seorang anak untuk menciptakan karya seni yang diungkapkan dalam kertas gambar yang perwujudannya adalah gambar dapat berupa tiruan objek, bentuk ataupun fantasi/hasil imajinasi

---

[14] F NAZAH, *Konsep Manajemen Pendidikan Karakter Menurut Novan Ardy Wiyani*, 2020, http://repository.iainpurwokerto.ac.id/7412/.

anak yang lengkap dengan garis, bidang, warna, dan tekstur sederhana yang merupakan hasil gagasan, ide-ide kreatif, pemikiran, dan konsep asli buatan anak.

Berdasarkan pengamatan hasil wawancara dan Pra penelitian yang peneliti lakukan di TK Aisyiyah 1 Labuhan Ratu, Bandar Lampung Kelompok B, diperoleh gambaran bahwa peserta didik yang ada disana memiliki kemampuan kreativitas yang masih kurang baik terlebih lagi dalam hal kreativitas menggambar. Seperti kurang mempunyai ide dan belom bisa mengungkapkan idenya sendiri, kurangnya keberanian, spontanitas dan kebebasan dalam mengungkapkan perasaan, gagasan dan imajinasi. Karena guru belum menggunakan metode yang tepat dan mendukung pada pengembang kreativitas anak dalam menggambar, metode yang digunakan hanya sebatas metode mencontoh. Hal ini terlihat ketika anak mengerjakan tugas keterampilan menggambar masih banyak anak yang terlihat hanya mencontoh dan tidak berani atau mau mencoba menambah gambar lain dari contoh yang sudah ada. Selain itu anak didik banyak yang terlihat bosan, ngantuk, kurang tertarik bahkan meninggalkan tugas dan memilih bermain. Karena guru berpatokan dengan rencana pelaksaan pembelajaran harian yang dari dulu yang sudah dibuat yang pada intinya lebih banyak mengajar anak untuk menulis, membaca dan berhitung. Ini disebabkan oleh metode pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan belajar kurang bervariasi. Salah satu upaya yang dapat dilakukan pihak sekolah untuk mencapai tujuan pembelajaran khususnya meningkatkan kreativitas menggambar anak adalah dengan memanfaat media print out dan buku majalah. Dan saat melakukan wawancara kepada salah satu guru disana “Menurut ibu I selaku guru kelas bahwa pada saat melakukan kegiatan menggambar belum menerapkan menggambar dengan mengggunakan metode ekspresi bebas dalam melakukan kegiatan mengembangkan kreativitas menggambar.”

Mengacu pada indikator kreativitas menggambar anak, berikut ini hasil observasi pra penelitian terhadap perkembangan kreativitas menggambar anak kelompok B1 di TK Aisyiyah 1 Labuhan Ratu Bandar lampung tahun ajaran 2022/2023 yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 3 Februari 2022 yang berada di kota Bandar lampung. Sehingga diperoleh data peserta didik usia 5-6 tahun. Selain itu peneliti juga mendapatkan data perkemangan kreativitas menggambar anak dikelas B.

Tabel 1. 2

Data Hasil Pra Penelitian

Perkembangan Kreativias Menggambar Anak Usia Dini 5-6 Tahun (Kelas B1)

TK AISYIYAH 1 Labuhan Ratu Bandar Lampung

No	Nama	Indikator Pencapaian Perkembangan								Keterangan
		1		2		3		4		
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1.	ARM	BSH	BSH	BSH	MB	BSH	MB	MB	BSH	BSH
2.	AFF	MB	MB	BSH	BSH	BSH	BSH	MB	BSH	BSH
3.	DNRP	MB	MB	BSH	BSH	MB	MB	MB	BSH	MB
4.	FRAY	MB	BSH	BSH	MB	BSH	MB	MB	MB	MB
5.	FAB	MB	MB	BSH	BSH	MB	MB	MB	BSH	MB
6.	HB	BSH	MB	BSH	MB	MB	MB	MB	BSH	MB
7.	HAA	BB	BB	MB	MB	BB	BB	BB	MB	BB
8.	JHF	MB	MB	MSH	BB	MB	MB	MB	BSH	MB
9.	MFS	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	MB	MB	BSH	BSH
1	MF	M	BB	MB	BB	BB	BB	BB	M	BB

0.	H	B							B	
11.	NVR	MB	MB	BSH	MB	MB	MB	MB	BSH	MB
12.	QPN	MB	BSH	BSH	BSH	MB	MB	MB	MB	MB
13.	RAA	BSH	MB	BSH	BSH	BSH	BSH	MB	BSH	BSH
14.	RC	BSH	MB	BSH	BSH	BSH	BSH	MB	BSH	BSH
15.	AKM	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	MB	BSH	MB	BSH
16.	KNI	BB	BB	MD	MB	MB	MB	MB	BSH	MB

Hasil pra penelitian di TK Aisyiyah 1 Kelompok B1 Labuhan Ratu[15]

Keterangan perkembangan kreativitas menggambar anak usia 5-6 tahun :

a. Menggunakan ide yang kreatif dalam melakukan kegiatan menggambar
b. Anak memiliki minat yang tinggi dalam melakukan kegiatan menggambar
c. Anak mampu menggambar dengan memanfaatkan media seperti krayon, spidol, pulpen, dll.
d. Anak mampu menciptakan gambar yang berbeda dari anak yang lain
e. Anak mampu membuat gambar dengan objek yang banyak
f. Anak mampu memadukan warna kedalam objek gambar dengan berbagai media (krayon, cat poster/air)
g. Anak mampu menggambar sesuai dengan tema yang ditentukan

[15] "Hasil Pra Penelititan Di TK Aisyiyah 1 Labuhan Ratu Bandar Lampung,"

h. Anak mampu menceritakan gambar yang telah dibuat olehnya

Keterangan indikator pencapaian perkembangan:

BB artinya Belum Berkembang: bila anak melakukannya harus dengan bimbingan atau dicontohkan oleh guru;

MB artinya Mulai Berkembang: bila anak melakukannya masih harus diingatkan atau dibantu oleh guru;

BSH artinya Berkembang Sesuai Harapan: bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh guru;

BSB artinya Berkembang Sangat Baik: bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai dengan indikator yang diharapkan.[16]

Tabel 1. 3

Tabel Hasil Rekapitulasi

Perkembangan kreativitas menggambar Anak Usia 5-6 Tahun

No	Kriteria	Jumlah	Presentase
1	BB	2	12.5%
2	MB	8	50%
3	BSH	6	37.5%
4	BSB	0	0
Jumlah		16	100

Dari table diatas terlihat hanya sebagian kecil anak memiliki pengembangan kreativitas menggambar yang kurang baik. Dapat diketahui bahwa kreativitas menggambar belum

[16] Enah Suminah et al., *Pedoman Penilaian Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018), hlm. 5.

berkembang ada 2 anak (12, 5%), yang mulai berkembang ada 8 anak (50%), yang berkembang sesuai harapan ada 6 anak (37, 5%). Oleh karena itu, beranjak dari data ini mendorong penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai bagaimana meningkatkan kreativitas menggambar anak.

Berdasarkan data di atas jelas bahwa perkembangan kreativitas menggambar anak usia dini belum berkembang dengan baik dan belum sesuai dengan yang diharapkan sehingga hal ini memotivasi penulis untuk meneliti secara langsung tentang mengembangkan kreativitas menggambar anak di TK Aisyiyah 1 Labuhan Ratu Bandar Lampung.

Dalam upaya untuk mengembangkan kreativitas menggambar anak diatas perlu adanya metode pembelajaran yang tepat dan sesuai kebutuhan anak. Metode pembelajaran adalah pola umum perbuatan peneliti dan murid dalam mewujudkan kegiata belajar mengajar. Metode pembelajaran adalah segala usaha peneliti untuk menerapkan berbagai metode pembelajaran dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

Dalam bahasa Arab metode dikenal dengan istilah at-thariq (jalan-cara). Secara umum istilah “metode” adalah suatu cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Menurut J.R. David dalam Teaching Strategies for College Class Room menyebutkan bahwa method ia a way in achieving something (cara untuk mencapai sesuatu). [17]Artinya, metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan.

Sedangkan dalam sudut pandang islam, sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. An-Nahl (16) : 125

[17] A Latar Belakang, “Abdul Majid, Strategi Pembelajaran , PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, Hlm. 3. Ibid., Hlm. 5. 1,” 2013, 1–8.

ٱدۡعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلۡحِكۡمَةِ وَٱلۡمَوۡعِظَةِ ٱلۡحَسَنَةِۖ وَجَٰدِلۡهُم بِٱلَّتِي هِيَ أَحۡسَنُۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعۡلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦۖ وَهُوَ أَعۡلَمُ بِٱلۡمُهۡتَدِينَ ١٢٥

Artinya : serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.[18]

Penggunaan metode yang tepat dan sesuai dengan dunia anak akan dapat memfasilitasi perkembangan berbagai potensi dan kemampuan anak secara optimal serta tumbuhnya sikap dan kebiasaan perilaku positif yang mendukung pengembangan berbagi potensi dan kemampuan anak tersebut. Sebaliknya kekeliruan dalam penggunaan metode pembelajaran dapat menghambat perkembangan potensi-potensi anak secara optimal disamping dapat menumbuhkan persepsi-persepsi yang keliru pada anak tentang aktivitas belajar itu sendiri. Dengan demikian pemahaman dan penguasaan metode pembelajaran bagi anak merupakan hal mutlak diperlukan oleh guru prasekolah.

Salah satu cara atau metode pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan kreativitas menggambar anak adalah melalui metode ekspesi bebas. Metode ekspresi bebas merupakan salah satu metode pengajaran seni rupa khususnya menggambar untuk memberikan peluang kebebasan anak untuk berekspresi mengungkapkan ide, gagasan serta pikiran agar anak menjadi lebih kreatif. Menurut Herawati menjelaskan bahwa metode ekspresi bebas perlu mendapat perhatian dan guru mengembangkan wujud ekspresi berupa

[18] Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahan*.

gambar secara spontan tanpa perintah dari luar, menampakkan keunikan, murni hasil gambar yang berbeda dari yang lain.

Dengan diterapkannya metode ekspresi bebas ini dapat merangsang imajinasi anak sehingga anak dapat mengungkapkan pikiran serta perasaan.Selain itu juga anak dapat mengetahui hal-hal yang belum pernah mereka ketahui sebelumnya. Dengan begitu ide-ide yang dimiliki anak serta wawasan dan pengetahuan akan terbuka, sehingga dapat di tuangkan dalam bentuk kreativitas karya seni menggambar.

Dengan adanya permasalahan ini peneliti merasa sangat perlu membuat adanya perbaikan dalam mengembangkan kreativitas menggambar anak. Peneliti memilih merode pembelajaran yang menarik yaitu metode ekspresi bebas dalam mengembangkan kreativitas menggambar anak. Upaya yang mestinya dilakukan untuk meningkatkan dan mengembangkan kreativitas tentunya harus dilakukan dan direncanakan secara baik agar berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan. Sehingga penulis memilih untuk melanjutkan penelitian dengan judul : **“ Mengembangkan Kreativitas Menggambar Melalui Penggunaan Metode Ekspresi Bebas Pada Anak Usia Dini Kelompok B Di TK Aisyiyah 1 Bandar Lampung “.**

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar berlakang diatas identifikasi masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Kondisi pembelajaran yang lalu dianggap belum efektif atau kurang maksimal untuk mengembangkan kreativitas menggambar anak.
2. Belum diterapkannya metode ekspresi bebas dalam kegiatan menggambar.
3. Anak kurang termotivasi untuk menuangkan ide/gagasannya dengan bebas.
4. Rendahnya kreativitas anak karena sudah terbiasa meniru atau mencontoh.

D. Batasan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas sehingga penelitian ini difokuskan untuk Mengembangkan Kreativitas Menggambar Melalui Penggunaan Metode Ekspresi Bebas Pada Anak Usia Dini Kelompok B di TK Aisyiyah 1 Bandar Lampung.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Apakah Penggunaan Metode Ekspresi Bebas Dapat Mengembangkan Kreativitas Menggambar pada Anak Usia Dini Kelompok B di TK Aisyiyah 1 Labuhan Ratu Bandar Lampung?

F. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai peneliti dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui "Apakah Penggunaan Metode Ekspresi Bebas Dapat Mengembangkan Kreativitas Menggambar Pada Anak Usia Dini Kelompok B Di TK Aisyiyah 1 Labuhan Ratu Bandar Lampung."

G. Manfaat Penelitian

Manfaat yang akan diperoleh dari hasil penelitian ini adalah:

1. Manfaat secara teoritis

   Secara teoritis, memberikan wawasan dan pengalaman dalam melakukan penelitian mengembangkan kreativitas menggambar melalui penggunaan metode ekspresi bebas pada anak usia dini.

2. Manfaat secara praktis

   a. Bagi Peneliti

      Memberikan pengalaman dan wawasan pribadi dalam melakukan penelitian pendidikan, khususnya tentang penggunaan metode ekspresi

bebas dalam mengembangkan kreativitas menggambar anak usia dini.

b. Bagi peneliti lain

Penelitian ini bisa dijadikan referensi apabila peneliti lain ingin meneliti tentang permasalahan yang relevan dengan masalah yang sama.

c. Bagi pendidik

Sebagai bahan pertimbangan bagi guru dalam memilih metode pembelajaran untuk mengembangkan kreativitas menggambar anak.

d. Bagi peserta didik

Melalui penggunaan metode ekspresi bebas ini diharapkan dapat mengembangkan kreativitas menggambar anak jauh lebih baik lagi sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

e. Bagi Lembaga TK

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi kontribusi positif kepada lembaga penyelenggara pendidikan, khususnya Kelompok B di TK Aisyiyah 1 Labuhan Ratu dalam rangka mengembangkan kreativitas menggambar melalui penggunaan metode ekspresi bebas anak usia dini.

H. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang ralevan dengan judul yang peneliti teliti diantaranya sebagai berikut :

1. Faridha Shafira “Penerapan Metode Ekspresi Bebas Untuk Meningkatkan Kreativitas Menggambar Anak Kelompok B Di Pg/Ta Hidayatul Mubtadi'in Malang”. Dalam penelitian kegiatan menggambar menggunakan metode ekspresi bebas pernah dilakukan satu kali tetapi hasil yang diperoleh belum maksimal sekitar 12

anak berada pada kriteria belum berkembang dan mulai berkembang (BB dan MB) sedangkan 5 anak berada pada kriteria berkembang sesuai harapan. Penelitian ini dilakukan dalam tiga tahap yaitu tahap pra tindakan siklus I dan siklus II. Setiap siklus terdapat dua kali pertemuan yaitu pertemuan pertama dan pertemuan kedua. Ketuntasan belajar secara klasikal pada penelitian pra tindakan mendapatkan hasil 23%. Penelitian siklus I pertemuan pertama mendapatkan hasil 43% pertemuan kedua 51% sedangkan siklus II pertemuan pertama mendapatkan hasil 68% pertemuan kedua 78%. Ketuntasan belajar secara klasikal pada siklus II pertemuan kedua sudah mencapai kriteria yang ditetapkan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa melalui kegiatan menggambar menggunakan metode ekspresi bebas dapat meningkatkan kreativitas anak kelompok B di PG/TA Hidayatul Mubtadi rsquo in Malang.[19]

2. Hanifatu Rosyda "Penggunaan Metode Ekspresi Bebas Untuk Meningkatkan Kreativitas Menggambar Anak Di Ra Guppi Kabupaten Blitar" dalam pelaksanaan pembelajarn menggunakan deskripsi kualitatif. Hasil peneltian dari adanya guru menggunakan metode ekspresi bebas untuk kreativitas menggambar anak, anak mampu mengikuti perlombaan menggambar sampai tingkat provinsi dan mendapatkan juara pertama. Dalam melaksanakan pembelajaran menggambar sehari-hari guru melakukan evaluasi setiap selesai pembelajaran dan pemberian penilaian guru menggunakan penilain bentuk bintang kehasil karya anak. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa melalui kegiatan menggambar menggunakan metode ekspresi bebas dapat

[19] Faridha Shafira, "Penerapan Metode Ekspresi Bebas Untuk Meningkatkan Kreativitas Menggambar Anak Kelompok b Di Pg/Ta Hidayatul Mubtadi'in Malang," *Universitas Negeri Malang*, 1992, https://doi.org/10.20595/jjbf.19.0_3.

meningkatkan kreativitas anak Di Ra Guppi Kabupaten Blitar.[20]

3. Rizki Istiqamah "Penerapan Metode Ekspresi Bebas Menggambar Pada Anak Usia Dini Di Raudhatul Athfal Ummahat Darud Da'wah Wal Irsyad Ujung Baru Parepare". Hasil penelitian diketahui bahwa pelaksanaan penerapan metode ekspresi bebas menggambar pada anak usia dini di Raudhatul Athfal Ummahat Darud Da'wah Wal Irsyad Ujung Baru Parepare belum terarah dan Hasil belajar menggambar anak dengan menerapkan metode ekspresi bebas pada anak usia dini di Raudhatul Athfal Ummahat Darud Da'wah Wal Irsyad Ujung Baru Parepare termasuk kategori mulai berkembang sebanyak 1 anak, berkembang sesuai harapan sebanyak 6 anak, dan berkembang sangat baik sebanyak 7 anak. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa melalui kegiatan menggambar menggunakan metode ekspresi bebas dapat meningkatkan kreativitas anak usia dini di Raudhatul Athfal Ummahat Darud Da'wah Wal Irsyad Ujung Baru Parepare.[21]

4. Winiarti Komariah "Upaya Meningkatkan Kreativitas Menggambar Anak Taman Kanak-Kanak Melalui Metode Ekspresi Bebas pada Kelompok B di TK AL-Husainiyyah Bandung". Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus. Deskripsi hasil penelitian sebelum diberikan penerapan metode ekspresi bebas tingkat kreativitas menggambar anak dari seluruh jumlah anak yaitu 10 anak, secara presentase kategori B sebanyak 35%, C sebanyak 22,5% dan K sebanyak 42,5%. Hasil akhir

---

[20] Hanifatu Rosyda, "Penerapan Metode Ekspresi Bebas Untuk Meningkatkan Kreativitas Menggambar Anak Kelompok B Di Pg/Ta Hidayatul Mubtadi'in Malang," *UIN Maulana Malik Ibrahin Malang*, n.d.

[21] RIZKI ISTIQAMAH, "Penerapan Metode Ekspresi Bebas Menggambar Pada Anak Usia Dini Di Raudhatul Athfal Ummahat Darud Da'wah Wal Irsyad Ujung Baru Parepare," *Universitas Negeri Makassar*, 2018.

kreativitas menggambar anak dari 10 anak setelah diterapkannya metode ekspresi bebas mengalami peningkatan, secara presentase kategori B sebanyak 68,75%, C sebanyak 18,75% dan C sebanyak 12,5%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa melalui kegiatan menggambar menggunakan metode ekspresi bebas dapat meningkatkan kreativitas anak kelompok B di TK AL-Husainiyyah Bandung.[22]

5. Vella Zufrida "Peningkatan Hasil Belajar Menggambar Ekspresi Melalui Metode Ekspresi Bebas Pada Siswa Kelas II SD Negeri 02 Pesucen Kabupaten Pemalang". Dalam penelitian terdahulu ini masalah yang muncul dari pembelajaran menggambar ekspresi khususnya pada siswa kelas II SD Negeri 02 Pesucen Kabupaten Pemalang adalah guru hanya menyuruh siswa untuk menggambar. Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal 75 yang telah ditetapkan pun akhirnya sebagian besar belum tercapai oleh siswa. Hal ini terlihat dari ketuntasan belajar siswa pada materi menggambar ekspresi hanya 62%, maka perlu adanya penelitian dengan menerapkan suatu metode yang tepat. Setelah melakukan perbaikan melalui dua siklus, hasil penelitian diketahui adanya peningkatan: rata-rata kelas menjadi pada siklus I 78, pada siklus II menjadi 82; ketuntasan belajar klasikal dari 76,8% menjadi 84,5%; lembar pengamatan aktivitas siswa dari 69,5% meningkat menjadi 75%; nilai rata-rata kinerja guru juga meningkat dari 87,6 menjadi 97,5 dengan kategori A.[23]

---

[22] Winiarti Komariah, "Upaya Meningkatkan Kreativitas Menggambar Anak Taman Kanak-Kanak Melalui Metode Ekspresi Bebas Pada Kelompok B Di TK AL-Husainiyyah Bandung," n.d.

[23] Vella Zufrida, "Peningkatan Hasil Belajar Menggambar Ekspresi Melalui Metode Ekspresi Bebas Pada Siswa Kelas II SD Negeri 02 Pesucen Kabupaten Pemalang," *Universitas Negeri Semarang*.

Persamaan dengan penelitian saya yaitu sama-sama bertujuan untuk mengembangkan kreativitas menggambar melalui peggunaan metode ekspresi bebas pada anak. Sedangkan perbedaanya yaitu penelitian saya ingin membuktikan hasil dari penelitian relevan yang tedahulu dalam mengembangkan kreativitas menggambar melalui penggunaan metode ekspresi bebas pada anak usia dini dengan subjek penelitian kelompok B di TK Aisyiyah 1 Bandar Lampung.

I. Sistematika Penulisan

Mengaju pada sistematika penulisan pada karya ilmiah ini terdiri dari 5 bab yaitu peneliti menetapkan gambaran yang jelas dalam penulisan karya ilmiah ini, sebagai berikut :

Bagian awal terdiri dari Halaman/Cover Depan, Halaman Judul, Halaman Persetujun, Halaman Pengesahan, Motto, Persembahan, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel, Daftar Gambar, Daftar Lampiran Dan Abstrak.

Bab I Pendahuluan ini membahas tentang : Penegasan Judul, Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Penelitia, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan, Sistematika Penulisan.

Bab II Landasan teori membahas mengenai : Teori Yang Digunakan, Model Tindakan Dan Hipotesis Tindakan. Pada Bab Ini Membahas Mengenai Landasan Teori dan Kerangka Berfikir Yang Dimana Pada Bab Ini Menjelaskan Tentang Deskripsi Teoritis Tentang Objek/Masalah Yang Diteliti. Landasan Teoritis Diperoleh Dari Berbagai Referensi Yang Berisi Tentang Kajian Meningkatkan Kreativitas Menggambar

Melalui Penggunaan Metode Ekspresi Bebas Pada Anak Usia Dini Kelompok B di TK Aisyiyah 1 Labuhan Ratu Bandar Lampung.

Bab III Metode Penelitian Berisi Tentang : Tempat dan Waktu Penelitian, Metode Dan Rancangan Siklus Penelitian, Subjek Penelitian, Peran dan Posisi Penelitian, Tahapan Interverensi Tindakan Yang Diharapkan, Instrumen Pengumpulan Data (Definisi Konseptual, Definisi Operasional, Kisi-Kisi Instrumen, Jenis Instrument), Teknik Pengumpulan Data, Keabsaan Data (Telaah Model Tindakan dan Validasi Data), Analisis dan Interpretasi Data dan Pengembangan Perencanaan Tindakan.

Bab IV Menjelaskan Tentang Paparan Data dan Hasil Penelitian. Yang Dimana Didalamnya Berisi Mengenai Uraian Deskripsi Data Yang Berkaitan Dengan Variabel Penelitian atau Data-Data Yang Digunakan Untuk Menjawab Rumusan Masalah dan Juga Menjelaskan Hasil Penelitian Yang Dialakukan Peneliti. Hasil Penelitian dan Pembahasan Yang Terdiri Dari : Deskripsi Data Hasil Penelitian, Analisis Data dan Pembahasan. Pada Bab Ini juga Menjelaskan Tentang Profil TK Aisyiyah 1 Labuhan Ratu Bandar Lampung.

Bab V Penutup yang terdiri dari : Simpulan dan Rekomendari

Kesimpulan Di Bab Ini Berisi Mengenai Uraian Kata dan Inti Dari Penelitian. Sedangkan Saran Pada Bab Ini Berisi Mengenai Tentang Pendapat,Ide Ataupun Kritik Yang Membangun dan Mendidik.

Bagian akhir skripsi terdiri dari Daftar Rujukan, Lampiran-Lampiran Yang Diperlukan Untuk Melakukan Validitas Isi Skripsi.

BAB II
LANDASAN TEORI

A. Kreativitas Anak Usia Dini

a. Pengertian Kreativitas Anak Usia Dini

Kreativitas adalah sebuah komponen yang dengannya kita berhadapan dengan masalah dan tantangan dalam kehidupan didunia ini. Kreativitas biasanya berkaitan dengan bakat untuk menciptakan sesuatu yang imajinatif. Kreativitas berasal dari kata kreatif yang berarti memiliki daya cipta, memiliki kemampuan untuk menciptakan, bersifat (mengandung) daya cipta, sedangkan kreativitas sendiri memiliki arti kemampuan untuk mencipta, daya cipta.[24]

Seperti dijelaskan dalam ayat al-qur'an surat al-Isra 84 yaitu :

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِۦ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا ﴿٨٤﴾

Artinya: "Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing". Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalanNya.

Kandungan ayat diatas menjelaskan bahwa setiap anak memiliki kemampuan dalam menciptakan sesuatu sesuai dengan pemikiran setiap individu masing-masing. Bahwa manusia terlahir dengan kemampuan dan bakat yang berbeda-beda.

Menurut Supriadi mengutarakan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa

[24] Peny Husna Handayani, "Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Dalam Keluarga," *Jurnal Keluarga Sehat Sejahtera* 15, no. 2 (2017): 46–56.

yang telah ada. Selanjutnya ia menambahkan bahwa kreativitas merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang mengimplikasikan terjadinya eskalasi dalam kemampuan berpikir, ditandai oleh suksesi, diskontinuitas, diferensiasi, dan integrasi antara setiap tahap perkembangan.

Menurut Munandar kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya. Sedangkan menurut Clarkl Monstakis dalam Munandar mengatakan bahwa kreativitas merupakan pengalaman dalam mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu antara hubungan diri sendiri, alam dan orang lain.

Menurut Sujiono kreativitas ialah kemampuan saat mimikirkan, menciptakan, mengadakan dan menemukan suatu bentuk ataupun gagasan baru yang origilan yang bisa berguna bagi orang itu sendiri dan orang lain. Setyabudi kreativitas merupakan proses penyatuan perngetahuan dari berbagai macam bidang pengalaman yang berlainan dalam menghasilkan ide-ide yang bermanfaat dengan menggunakan cara baru dengan lebih baik serta mampu merealisasikannya.[25]

Suluso menyatakan bahwa kreativitas ialah aspek kognitif yang mendatangkan hasil dengan cara pandagan baru terhadap suatu masalah atau situasi. Kreativitas merupakan kemampuan menciptakan produk baru baik yang benar-benar baru maupun memodifikasi apa yang sudah ada menjadi baru. [26]

---

[25] Balandina Debeturu, “Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Magic Puffer Ball *jurnal pendidikan anak usia dini* 3, no. 1 (2018): h. 243.”

[26] Alma Rara Anggia and Untung Nopriansyah, “Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Permainan Warna Dengan Media Benang Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Raudhatul Athfal Perwinda I Bandar Lampung,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2018): h. 4.

Berdasarkan pernyatan para ahli diatas, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa kreativitas merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam menciptakan suatu karya yang didapatkan dari berbagai macam ide, gagasan, dan imajinasi orang itu sendiri. Adanya kreativitas, orang-orang bisa melakukan kegiatan yang dapat menghibur diri sendiri dan juga menghasilkan karya yang diinginkan. Sehingga kreativitas dapat menunjukkan kemampuan anak didik dalam menciptakan hasil karya baru yang merupakan produk-produk kreasi dan merupakan sikap yang harus dimiliki oleh anak usia dini untuk menjadikan anak yang kreatif, mandiri dan bertanggung jawab dapat terwujud untuk mendapatkan sesuatu yang baru, kreatifitas dapat menghasilkan suatu kehidupan yang menyenangkan.

b. Ciri-ciri Kreativitas Anak Usia Dini

Salah satu aspek penting dalam kreativitas adalah memahami ciri-cirinya. Upaya menciptakan iklim yang kondusif bagi perkembangan kreativitas yang hanya mungkin dilakukan jika kita memahami terlebih dahulu sifat-sifat kemampuan kreatif dan lingkungan yang turut mempengaruhinya. Supriadi mengatakan bahwa “ciri-ciri kreativitas dapat dikelompokkan dalam kategori kognitif dan non kognitif. Ciri-ciri kognitif di antaranya orisinalitas, fleksibilitas, kelancaran, dan elaborasi. Sedangkan cirri non kognitif di antaranya motivasi sikap dan kepribadian kreatif. Kedua ciri-ciri ini sama pentingnya, kecerdasan yang tidak tunjang dengan kepribadian kreatif tidak menghasilkan apapun.

Sedangkan Menurut Utami Munandar menyebutkan ciri-ciri anak kreatif adalah :

1. Selalu ingin tahu.
2. Memiliki minat yang luas.

3. Menyukai kegemaran dan aktivitas yang kreatif.
4. Berani mengambil resiko dengan perhitungan.
5. Tidak takut untuk membuat kesalahan dan mengemukakan pendapat.[27]

c. Karakteristik Kreativitas Pada Anak Usia Dini

Piers dalam Ali Asrori karakteristik kreativitas adalah :

1. Memiliki dorongan yang tinggi.
2. Memiliki keterlibatan yang tinggi
3. Memiliki rasa ingin tahu yang besar
4. Memiliki ketekunan yang tinggi
5. Cenderung tidak puas terhadap kemampuan
6. Percaya diri
7. Memiliki kemandirian yang tinggi
8. Bebas mengambil keputusan
9. Menerima diri sendiri
10. Senang humor
11. Memiliki instuisi yang tinggi
12. Cenderung tertarik pada hal – hal yang komplek
13. Toleran terhadap ambiguitas
14. Bersifat sensitive.

Selanjutnya Ayan melengkapi ciri-ciri orang kreatif dengan menambahkan beberapa karakteristik, sebagai berikut:

1. Antusias
2. Banyak akal.
3. Berfikir terbuka.
4. Bersikap spontan.

---

[27] Imro'atun Hasanah Dwi Nurhayati Adhani, Nina Hanifah, "Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Bermain Warna," *Pg-Paud Trunojoyo* 4, no. 1 (2017): 70.

5. Bersemangat
6. Cerdas.
7. Gigih.
8. Fleksibel
9. Giat dan rajin
10. Kritis.
11. Percaya diri.
12. Penuh pengertian.
13. Toleransi terhadap resiko.
14. Pengamat. [28]

Dari karakteristik tersebut dapat kita pahami bahwasannya sangat banyak sekali kepribadian orang yang kreatif. Orang yang kreatif memiliki potensi kepribadian yang positif dan negative. Oleh sebab itu disini lah peran penting kehadiran guru sebagai seorang pembimbing yang turut membantu anak dalam perkembangan kepribadiannya melalui eksplorasi dengan kegiatan membatik, sehingga anak kreatif dan berkembang secara optimal, dan tidak haya berkembang pada intelegensi akan tetapi juga perkembangan kreativitasnya.

d. Aspek-aspek Kreativitas

Aspek-aspek kreativitas menurut Munandar terdapat empat kriteria antara lain :

1. Kelancaran (fluency), merupakan kemampuan untuk menghasilkan banyak gagasan.
2. Keluwesan (flexibility), merupakan kemampuan untuk mengemukakan beragam pemecahan masalah.

[28] Nurhamsa Mahmud, "Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Menggambar Pada Anak Kelompok A Paud Tuan Guru Alim," *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud* 3, no. 2 (2021): 50–54.

3. Keaslian (originality), merupakan kemampuan untuk mencetuskan gagasan dengan cara-cara yang asli.
4. Kerincian (elaboration), merupakan kemampuan untuk menguraikan sesuatu secara rinci.
5. Perumusan kembali (redefinition) merupakan kemampuan untuk meninjau suatu persoalan berdasarkan sudut pandang yang berbeda dengan apa yang sudah diketahui oleh orang lain[29]

e. Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Meningkatkan Kreativitas

Terdapat dua macam faktor yang mempengaruhi kreativitas anak yaitu faktor yang mendukung dan faktor penghambat. Hurlock, menyatakan ada beberapa faktor yang mendukung kreativitas anak diantaranya :

1. Waktu : untuk menjadi kreatif kegiatan anak sebaiknya tidak di atur sehingga hanya sedikit waktu bebas bagi mereka untuk bermain dengan gagasan dan konsep serta mencoba dalam bentuk-bentuk baru dan orisinil,
2. Kesempatan Menyendiri : ketika tidak mendapatkan tekanan dari kelompok sosial, anak dapat menjadi kreatif,
3. Dorongan : terlepas dari seberapa jauh prestasi anak memenuhi standar orang dewasa, mereka harus didorong untuk kreatif dan bebas dari ejekan dan kritik yang seringkali dilontarkan pada anak yang kreatif,

[29] Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat* (Jakarta: Rineke Cipta, 2016), h. 44-45.

4. Sarana : sarana untuk bermain harus disediakan untuk merangsang dorongan eksperimentasi dan eksplorasi yang merupakan unsur penting dari semua kreativitas,
5. Lingkungan : lingkungan rumah dan sekolah mendorong anak untuk mengembangkan kreatifitas karena akan mendapatkan suatu pengalaman disetiap interaksi lingkungan,
6. Cara Mendidik Anak : mendidik anak secara demokratis dan permisif dirumah dan sekolah meningkatkan kreativitas,
7. Kesempatan untuk Memperoleh Pengetahuan: kreativitas akan muncul seiring dengan banyak pengetahuan yang diperoleh anak semakin baik untuk pencapaiannya.

Selain itu faktor menurut Munandar (2009) menyebutkan terdapat dua faktor yang mempengaruhi kreativitas antara lain:

1. Faktor Internal, yaitu merupakan faktor yang terdapat pada diri individu tersebut. Faktor ini meliputi kemampuan untuk bermain dan mengeksplorasi konsep-konsep, unsur-unsur, dan melakukan kombinasi berdasarkan hal-hal yang sudah ada sebelumnya.
2. Faktor Eksternal meliputi keamanan dan kebebsan psikologi individu tersebut, adanya kebebasan waktu dan kesempatan, adanya dorongan-dorongan untuk melakukan eksperimen, melakukan kegiatan kreatif, mengembangkan fantasi kognitif individu, serta penerimaan dan penghargaan yang diperoleh dari luar diri individu tersebut.[30]

[30] Diajeng Nilam Resasmita, “Meningkatkan Kreativitas Melalui Permainan Plastisin Pada Sisw Sekolah Dasar” 93, no. I (2017): hlm. 6-7.

Adapun faktor penghambat kreativitas anak usia dini yakni :

1. Adanya kebutuhan akan keberhasilan, ketidakberanian dalam menanggung resiko atau upaya mengejar sesuatu yang belum diketahui
2. Komporinitas terhadap teman-teman dan tekanan sosial
3. Kurang berani dalam melakukan eksplorasi, menggunakan imajinasi dan penyelidikan
4. Stereotif peran seks/jenis kelamin
5. Diferensiasi antara bekerja dan bermain
6. Otoritarianisme
7. Tidak menghargai fantasi dan khayalan.

Tidak hanya itu menurut Leeper, Skipper dan Whitersponn juga mengungkapkan beberapa faktor yang cendrung dapat menghambat kreativitas anak yaitu :

1. Tekanan dari teman sebaya yang menuntut kompormitas.
2. Tekanan terhadap pernyataan dan eksplorsi, penekanan lebih dilakukan pada prilaku mendengr mengikuti petunjuk.
3. Penekanan pada jenis kelamin.
4. Budaya beorientasi sukses yang membuat anak tidak berani mengambil resiko dengan pendekatan baru. Hal ini membuat anakank menjadi takut untuk bertindak.[31]

Dari uraian tentang faktor yang mempengaruhi kreativitas di atas, banyak sekali hal yang harus dilakukan oleh guru dalam mengembangkan kreativitas anak. Dapat kita pahami adanya faktor-faktor pendorong dan pengakambat kreativitas anak di atas, maka seorang

[31] R A Darul and Hikmah Jepara, "Pengembangan Kreativitas Anak Taman Kanak-Kanak (Studi Komparatif Tk Sekar Jepara & Ra Darul Hikmah Jepara," *Jurnal Tarbawi* 15, no. 1 (2018): h. 22.

guru harus bisa meningkatkan minat anak dalam menerima pembelajaran yang dapat mengembangkan kreativitas anak usia dini.

f. Tujuan Pengembangan Kreativitas

Ada beberapa alasan mengapa kreativitas perlu dikembangkan pada anak usia dini, yakni:

1. Dengan berkreasi anak dapat mewujudkan dirinya. perwujudan diri adalah salah satu kebutuhan pokok manusia,
2. Bersibuk diri secara kreatif akan memberikan kepuasan diri pada anak,
3. Dengan kreativitas memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya, gagasan-gagasan baru sebagai buah pemikiran kreatif akan sangat diperlukan untuk menghadapi masa depan yang penuh tantangan.

g. Manfaat Kreativitas Untuk Anak Usia Dini

Kreativitas anak perlu dikembangkan sejak usia dini, dengan memiliki banyak nilai yang penting bagi anak. Akan tetapi nilai-nilai kreativitas yang penting ini sangat diabaikan. Utami Munandar menjelaskan nilai kreativitas tersebut bagi anak, sebagai berikut:

1. Kreativitas memberi anak-anak kesenangan dan kepuasan pribadi yang sangat besar. Penghargaan mempunyai pengaruh nyata terhadap perkembangan pribadinya.
2. Menjadi kreatif juga penting artinya bagi anak kecil karena menambah bumbu dalam permainannya yang merupakan pusat kegiatan hidup mereka.

3. Dengan bertambahnya usia anak prestasi merupakan kepentingan utama dalam penyesuaian hidup mereka.
4. Kreativitas memberi sumbangan pada kepemimpinan.[32]

Dari pendapat diatas dapat dipahami bahwa kreativitas anak mengandung nilai-nilai penting, sehingga kreativitas itu memberi kepuasan pada saat melakukan kegiatan. Dapat kita lihat juga saat anak senang dan merasa puas. Dengan begitu kreativitas yang anak lakukan bermakna dan dipandang oleh oran lain secara baik karena telah mencapai keberhasilan dibidangnya.

h. Hubungan Atau Kaitan Kreativitas Dengan Perkembangan Kognitif anak

Pada dasarnya pengembangan kognitif agar anak mampu melakukan eksplorasi terhadap dunia sekitar melalui panca inderanya sehingga dengan pengetahuan yang dimilikinya, anak akan dapat melangsungkan hidupnya dan menjadi manusia yang sesuai dengan kodratnya. Melatih perkembangan kognitif anak sangatlah penting karena perkembangan kognitif inilah yang nantinya akan mempermudah anak untuk melakukan aktivitasnya di sekolah. Jika kognitif anak belum berkembang dengan baik, maka ia akan mengalami kesulitan dalam melakukan kegiatannya sehari-hari.

Susanto mengatakan bahwa kognitif adalah suatu proses berpikir yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Proses kognitif berhubungan dengan tingkat kecerdasan yang menandai seseorang

[32] Sri Mulyati dan Amalia Aqmarina Sukmawijaya, "Meningkatkan Krativitas Pada Anak," *Jurnal Inovasi Dan Kewirausahaan* 2, no. 2 (2013): h. 125.

dengan berbagai minat yang ditujukan kepada ide-ide dan belajar.

Selanjutnya Gagne dalam Susanto mengatakan bahwa kognitif adalah kemampuan membedabedakan (diskriminasi), konseptual yang real membuat defenisi-defenisi, merumuskan peraturan berdasarkan dalil-dalil. Dari pendapat tersebut dapat dipahami bahwa kemampuan berpikir dapat digunakan dengan cepat dan tepat untuk mengatasi suatu situasi untuk memecahkan masalah didalam suatu kejadian atau peristiwa. Perkembangan kognitif merupakan perubahan kemampuan berpikir dan menemukan bermacam-macam alternatif pemecahan masalah, membantu anak untuk memilah-milah, mengelompokkan serta mempersiapkan pengembangan kemampuan berpikir teliti. Dalam perkembangan kognitif, berpikir kritis merupakan hal yang penting, karena tanpa adanya kognitif, seorang anak akan sulit berpikir dan tidak akan mampu memahami materimateri yang diajarkan oleh guru. Sasaran kemampuan kognitif anak usia dini menurut kurikulum 2013 yaitu menyebutkan bagian-bagian suatu gambar, mengenal bagian-bagian tubuh, memahami konsep ukuran (besar-kecil, panjang-pendek), mengenal macam-macam warna, mengenal macam-macam bentuk (geometri), dan mulai mengenal pola.[33]

Perkembangan kognitif terjadi ketika anak sudah membangun pengetahuan melalui eksplorasi aktif dan penyelidikan pada lingkungan fisik dan sosial di lingkungan sekitar. Sehubungan dengan hal tersebut terdapat dua teori yang dikemukakan oleh Piaget yaitu asimilasi dan akomodasi. Proses asimilasi terjadi ketika seorang anak menerima konsep, keterampilan dan informasi yang diperoleh dari pengalaman mereka dengan lingkungan dalam rangka mengembangkan pola

[33] Heny Wulandari, *Pengembangan Kognitif Dan Kreativitas Anak Usia Dini* (Yayasan Perkumpulan Jam'iyah Nahdlatul Ulama Jakarta, 2021), h. 1.

atau skema pemahaman, sedangkan proses akomodasi terjadi ketika skema mental harus diubah untuk menyesuaikan dengan konsep keterampilan dan informasi baru. Proses kognitif berhubungan dengan tingkat kecerdasan (inteligensi) yang menandai seseorang dengan berbagai ide-ide dan kreativitas belajar. Kreativitas alami seorang anak usia dini terlihat dari rasa ingin tahunya yang besar, dimana ini dipengaruhi oleh kognitif anak.

Kreativitas merupakan salah satu potensi yang dimiliki anak yang perlu dikembangkan sejak usia dini. Kreativitas anak usia dini merupakan kreativitas alamiah yang dibawa sejak lahir dan merupakan kemampuan untuk menghasilkan pemikiran-pemikiran yang asli, tidak biasa dan sangat fleksibel dalam merespon dan mengembangkan pemikiran dan aktivitas. Dunia anak adalah dunia kreativitas. Kehilangan dunia anak adalah ancaman bagi punahnya dunia kreativitas, berarti ancaman bagi hilangnya nilai-nilai dan kreativitas sosial yang genuine, murni atau alami. Sebab dunia kreativitas juga melibatkan interaksi terhadap sesama dalam bermain, dengan itu anak mengenal sesuatu yang disenangi atau yang tidak disenangi dengan teman bermainnya.[34]

B. Menggambar Anak Usia Dini

a. Pengertian Menggambar

Gambar anak usia dini merupakan fakta dari apa yang ada di pikiran anak yang mampu mendorong anak untuk menggambar. Anak-anak memulai komunikasi berawal dari bahasa rupa gambar sebelum Ia bisa menulis.

Menurut Tarja Sudjana, Irin Tambrin, Tity Soegiarty, dan Maman Tocharman menggambar diartikan

[34] Henny Puji Astuti, "Upaya Peningkatan Kemampuan Kognitif Dan Kreativitas," *Universitas Negeri Semarang* 12, no. 1 (2015): 32–41.

dengan membuat gambar. Mengandung makna bahwa menggambar merupakan membuat tiruan benda yang berupa orang, binatang, tumbuh-tumbuhan, dan sebagainya yang dibuat pada bidang datar dengan alat yang menghasilkan jejak yang jelas dijelaskan. Dapat dijelaskan bahwa menggambar dengan objek yang banyak dan menggunakan alat-alat yang bermacam-macam.

Menurut Sumanto kreativitas berkarya senirupa termasuk menggambar di artikan sebagai kemampuan untuk menemukan, mencipta, membuat, merancang ulang, dan memadukan suatu gagasan baru maupun lama menjadi kombinasi baru yang divisualisasikan kedalam komposisi suatu karya seni rupa yang didukung dengan kemampuan terampil yang dimilikinya. Adapun kemapuannya yaitu 1) menciptakan gambar yang berbeda, 2) dapat merancang ulang suatu gambar

Menurut Soedarso menggambar adalah suatu pengucapan pengalaman artistik yang ditumpahkan dalam bidang dua dimensional dengan garis warna. Dengan demikian menggambar merupakan bahasa visual dan merupakan salah satu media komunikasi yang diungkapkan melalui garis, bentuk, warna dan teksture. Adapun kemampuannya seperti yang dijelaskan yaitu Mewarnai dengan banyak variasi yang diungkapkan melalui garis bentuk dan teksture.[35]

Menurut Saiful Haq menyatakan menggambar dipandang sebagai kegiatan suatu penguraian penjelasan untuk suatu keperluan sehingga cukup hanya dinyatakan dengan goresan-goresan dan coretan-coretan garis saja. Yang mengandung makna bahwa anak dapat

[35] isdi Nurjantara, “Pengembangan Kreativitas Menggambar Melalui Aktivitas Menggambar Pada Kelompok B2 Di Tk Aba Kalakijo Guwosari Pajangan Bantul,” *Universitas Negeri Yogyakarta*, 2014, h. 9-10.

menguraikan gambar yang telah dibuat dan menggambar sesuai dengan tema.[36]

Dapat disimpulkan Kreativitas menggambar yaitu kemampuan seorang anak untuk mencipta yang diungkapkan dalam kertas gambar yang perwujudannya adalah gambar dapat berupa tiruan objek, bentuk ataupun fantasi/hasil imajinasi anak yang lengkap dengan garis, bidang, warna, dan tekstur sederhana yang merupakan hasil gagasan, ide-ide kreatif, pemikiran, dan konsep asli buatan anak.[37]

b. Jenis-jenis Menggambar

Kegiatan menggambar dapat dibedakan berdasarkan cara pembuatannya. Menurut Sumanto membedakan jenis kegiatan menggambar yang didasarkan pada cara pembuatannya, yang diantara nya adalah:

1) Menggambar secara bebas sesuai alat gambar yang digunakan tanpa memakai bantuan alat-alat lain seperti mistar, jangka dan sejenisnya. Terdapat cirri gamabar yang bebas, spontan, kreatif, unik dan bersifat individual.
2) Menggambar yang dibuat dengan bantuan peralatan mistar, penggaris, jangka, busur derajat dan sablon. Terdapat cirri yang terikat, statis dan tidak spontan.

Sumanto menegaskan bahwa pembelajaran menggambar yang sesuai di Kelompok Bermain atau di Taman Kanak-kanak bukanlah menggambar yang dibuat dengan bantuan mistar dan sejenisnya melainkan adalah

---

[36] Renti Aprisyah, "Meningkatkan Kemampuan Menggambar Anak Usia Dini Melalui Metode Quantum Teaching," *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2, no. 1 (2018): 82–94.

[37] Yolanda Pahrul, Sofia Hartati, and Sri Martini Meilani, "Peningkatan Kecerdasan Interpersonal Melalui Kegiatan Menggambar Pada Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 2 (2019): 465.

macam menggambar yang bersifat bebas itulah yang dilatihkan kepada anak. Yang antara lain adalah melatih menggambar bebas, menggambar imajinatif, mewarnai gambar dan lain-lain.

Jadi dari pembahasan di atas dapat ditarik kesimpulan kegiatan menggambar dapat dibedakan berdasarkan cara pembuatannya yaitu menggambar secara bebas dan menggambar dengan bantuan peralatan. Dan kegiatan menggambar yang dapat diberikan kepada anak di Kelompok Bermain ataupun di Taman Kanak-kanak adalah kegiatan menggambar yang bersifat bebas dan imajinatif serta mewarnai berbagai gambar-gamabar.

c. Ciri-ciri Aktivitas Menggambar Anak

Ciri-ciri aktivitas menggambar anak ditampilkan dalam bentuk: karya bebas, unik, kreatif, goresan spontanitas, dan ekspresif. Sedangkan menurut Herbert Readdilihat dari gaya karya gambar anak dapat dibedakan antara lain:

1) Organic, cirinya menggambar kesan obyek nyata secara dinamis,
2) Lyrical/liris yaitu menampilkan obyek-obyek secara realistis, terkesan statis dengan perwarnaan tidak menyolok.
3) Impresionistik, yaitu menampilkan kesan suasana tertentu,
4) Rytmical pattern, yaitu menampilkan kesan pola ritmis, structural form, yaitu beririkan kesan bentuk yang bersusun dan berulang-ulang, dekoratif, yaitu menampilkan motif/pola hiasan,
5) Ekspresionistik,menampilkan kesan ungkapan individual secara bebas dan spontan.

d. Manfaat Menggambar Bagi Anak Usia Dini

Pamadhi (2011: 2.10) menyatakan manfaat mengaambar bagi anak usia dini secara garis besar yaitu:

1) Menggambar sebagai alat bercerita (bahasa visual/bentuk),
2) menggambar sebagai media mencurahkan perasaan,
3) menggambar sebagai alat bermain,
4) menggambar melatih ingatan,
5) menggambar melatih berpikir komprehensif (menyeluruh),
6) menggambar sebagai media sublimasi perasaan,
7) menggambar melatih keseimbangan,
8) menggambar mengembangkan kecakapan emosional,
9) menggambar melatih kreativitas anak,
10) menggambar melatih ketelitian melalui pengamatan langsung.

Hidayati (dalam Hartawan, 2012) manfaat kegiatan menggambar bagi anak usia dini adalah :

1) menggambar dalam bentuk apapun merupakan ekspresi dan bagian dari proses kreatif dan imajinatif mereka dimasa kecil. Melalui menggambar, anak akan belajar mencipta atau berkreasi, menuangkan ide-idenya, serta memvisualisasikan dan merealisasikannya dalam sebuah karya. Membantu proses perkembangan aspek kognitif, kecerdasan emosional dan kecerdasan motorik mereka.
2) Menggambar dapat membantu meningkatkan konsentrasi anak, melatih daya ingat, kesabaran, ketelitian dan keuletan anak dalam menghasilkan sesuatu. Selain sebagai bentuk ekspresi, menggambar juga dapat membantu menyalurkan

bentuk-bentuk emosi yang dirasakan anak melalui gambar.

3) Menggambar juga melatih keterampilan dan kemampuan motorik halus anak. Seperti halnya menulis, menggambar dapat melatih gerak tangan untuk menghasilkan tulisan atau bentuk gambar yang lebih baik.[38]

e. Tahap-Tahapan Perkembangan Gambar Anak Usia Dini

Tahapan perkembangan gambar anak menurut Lowenfeld diuraikan sebagai berikut:

1) Tahapan Coreng-Moreng (The Scribbling Stage)

Tahapan ini berlaku bagi anak berusia 2 sampai 4 tahun (masa pra sekolah). Pada periode ini anak menciptakan goresan coreng-moreng dengan arah yang belum terkendali dan merupakan pengalaman kegiatan motorik. Periode coreng-moreng terbagi dalam tiga tahapan, yakni dari corengan tak beraturan, corengan terkendali, sampai pada tahap corengan bernama. Pada tahap terakhir dari periode ini anak sudah mulai memandang goresannya sebagai gambaran dari orang, gerakan, atau sesuatu yang lain.

2) Tahapan Pra-Skematik (The Preschematic Stage)

Tahap ini berlaku bagi anak berusia 4 sampai dengan 7 tahun (kurang lebih usia Pendidikan Sekolah Taman Kanak-Kanak). Pada tahap ini anak sudah mulai semakin menguasai gerakan-gerakan tangannya dan telah menyadari adanya hubungan antara bentuk-bentuk yang digambarkannya dengan bentuk-bentuk yang

[38] Ni Putu Eka Tirtayati, Ni Ketut Suarni, and Mutiara Magta, "Penerapan Metode Pemberian Tugas Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Menggambar Bebas," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* 2, no. 1 (2014): 6.

menjadi perhatiannya. Anak membangun ikatan emosional dengan apa yang digambarnya. Pada masa ini cara pembimbingannya anak diberi kesempatan untuk aktif mempelajari badan sendiri. Ciri-ciri gambar anak pada tahapan ini yaitu:

1) Sudah mulai mengerti hubungan antara gambar, pikiran dan realita.
2) Membuat pola-pola garis yang berubah-ubah.
3) Taraf mencari konsep, belum ada kemantapan memilih simbol.
4) Manusia sebagai kepala kaki.
5) Penggambaran ruang hanya secara emosional.
6) Perspektif susun.
7) Penggunaan warna belum dipakai secara hubungan realita, namun secara emosional.
8) Belum mengenal desain.

3) Tahapan Bagan (The Schematic Stage)

Istilah bagan mengacu pada bentuk-bentuk yang diciptakan secara berulang- ulang. Bentuk-bentuk seperti segitiga, bundar, lonjong, atau segi empat digunakan untuk menggambar tubuh, bagian kaki, tangan, atau pakaian dalam menggambarkan manusia. Pada periode ini terdapat ciri yang menarik pada gambar anak, yakni penggunaan garis dasar atau sejumlah garis dasar tempat menggambarkan obyek-obyek gambarnya berdiri, meskipun ada kalanya tampak terbalik (gambar rebahan). Mengenai penggunaan warna sudah mulai terdapat kesadaran anak untuk menghubungkannya dengan warna obyek yang digambar. Periode bagan berlaku bagi anak berusia 7 sampai 9 tahun. Cara pembimbingan gambar pada masa ini sadarkan bahwa anak adalah bagian

dari lingkungan dengan mengarahkan ke lingkungan sosial

4) Tahapan Permulaan Realisme (The Earlay Realism Stage)

Tahapan Permulaan Realisme berlaku bagi anak usia 9 sampai 12 tahun. Pada tahap ini, kesadaran visual anak semakin berkembang. Mereka mulai memperhatikan rincian. Terlihat adanya kesadaran untuk menghias atau mengisi obyek gambar. Dalam menggambar orang, ia sudah dapat membedakan gambar laki-laki dan perempuan. Garis-garis dasar ditinggalkan dan diganti dengan bidang untuk menggambarkan konsep ruang. Meskipun gambar lebih tampak realistis dan tidak berupa bagan, tetapi bukanlah berarti realsitis fotografis.

5) Tahapan Naturalistik Semu (The Pseudo-Naturalistic Stage)

Naturalistik atau realisme semu merupakan periode bagi anak berusia 12 sampai 14 tahun. Pada periode ini, anak menjadi kritis terhadap karyanya sendiri, dan kegiatan menggambar merupakan akhir dari kegiatan spontan. Tahap ini merupakan masa krisis, oleh Tabrani dipandang sebagai saat terjadi perang antara kemampuan indera mata yang telah jadi dengan indera-indera lainnya. Anak dengan tipe visual mengarah ke realis dan cepat mengenal kesan ruang dan kesan garis kaki langit, penggunaan warna mengutamakan kesesuaian obyek dengan suasana. Sedang anak dengan tipe non visual agak sulit ke arah realis sehingga kesan-kesan mendatar lebih menonjol, penggunaan warna sering tidak sesuai dengan obyeknya.

6) Masa Anak-anak Puber

Gambar anak pada masa puber memiliki ciri-ciri mempunyai kesadaran kritis terhadap lingkungan mereka memiliki keberanian mengungkapkan pendapat. Antara tipe visual non visual tampak jelas. Tipe visual mengutamakan proporsi, cahaya dan bayangan. Ruang secara perspektif kosntruktif baik. Warna secara realita persepektif warna. Mengarah ke aliran realis. Sedang tipe non visual penghayatan sepenuh pribadi, menggunakan perasaan simbolisme, warna sesuai dengan ekspresi dan emosi. Mengarah ke dekoratif. [39]

f. Kreativitas Menggambar Anak Usia Dini

Kreativitas menggambar merupakan kemampuan yang dimiliki dalam diri seseorang dalam menciptakan karya seni menggambar yang menghasilkan sesuatu hal baru dalam menggambar, sesuatu yang bernilai seni atau penampilan baru. Kreativitas akan muncul dengan ide-ide yang menarik dan berbeda dengan orang lain .

Menggambar merupakan salah satu bentuk seni yang digemari anak-anak. Bagi anak salah satu bentuk olah tubuh dan olah seni adalah menggambar. Bagi anak, kegiatan menggambar merupakan media komunikasi. Anak bercerita dengan gambar melalui bahasa rupa.Anak-anak sangat senang dengan kegiatan menggambar dengan menggambar mereka bisa mengekspresikan pikiran, perasaan dan imajinasinya dan menuangkan idenya dengan bebas.Melalui menggambar pula anak dapat memenuhi kebutuhan jiwa dan fisik dan dapat melatih motorik anak.

[39] Aini Loita, "Karakteristik Pola Gambar Anak Usia Dini," *Early Childhood : Jurnal Pendidikan* 1, no. 1 (2017): 44–57.

C. Metode Ekspresi Bebas

a. Konsep Ekspresi Bebas

Perlunya ekspresi anak untuk disalurkan dalam kegiatan pendidikan banyak mendapat dukungan dari para pendidik pada akhir abad ke-19 sebagai dampak dari temuan ilmiah dan perkembangan dunia seni. Franz Cizek lah yang disebut sebagai bapak dari pendekatan ekspresi bebas dalam pendidikan seni rupa. Franz Cizek dipandang sebagai "bapak" dari pendekatan ekspresi bebas karena berkat pandangan dan apa yang dipraktikan ditempat ia mengajar. Ia mengatakan bahwa "menggambar anak adalah menggambar yang hanya bisa diiptakan oleh 'anak' dan 'gambar', anak haruslah diberi kebebasan untuk tumbuh bagaikan kembang, bebas dari gangguan orang dewasa pernyataan Franz Cizek merupakan tonggak bagi pendekatan ekspresi bebas. Di kelas yang dibinanya, ia tidak memberi petunjuk kepada anak kecuali mereka memintanya. Apa yang diberikannya hanyalah simpati dan pengertian untuk merangsang imajinasi kreatif anak. Cizek tidak setuju jika anak meniru, ekspresi haruslah berasal dari dalam diri anak sendiri/ekspresi orisinil (subyektif).

Pendekatan ekspresi bebas secara murni diimplementasikan oleh pendidik seni rupa dalam merancang kegiatannya pembelajarannya menggunakan model emerging curriculum yakni kegiatan pembelajaran yang dirancang sebelumnya tetapi berkembang sesuai keinginan anak.[40]

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwasanya kegiatan menggambar yang dilakukan anak harus dilakukan dengan bebas dan tidak terikat. Kegiatan menggambar yang dilakukan anak senantiasa dari

---

[40] Kamsidjo Budi Utomo, "Pengembangan Model Manajemen Pelatihan Metode Ekspresi Bebas Berbasis Anak Dalam Rangka Mengembangkan Potensi Kreatif Anak TK Dengan Optimal," *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 24, no. 2 (2015): h.20.

keinginan anak sendiri dan sesuai dengan ide/imajinasi meraka bukan karena paksaan dan campur tangan orang dewasa. Orang dewasa disi hanya mengarahkan jikalau anak bertanya. Orang dewasa membantu anak hanya untu merangsang kreatif yang dimiliki anak. Kegiatan mengambar anak yang bebas menjadikan anak menjadi lebih mengeksplor imajinasi yang dimilikinya. Dan kreatif anak akan tumbuh dengan sendirinya dan menghasilkan karya yang indah dan akan maksimal.

b. Pengertian Metode Ekspresi Bebas

Metode ekspresi bebas menurut Oho Garha merupakan suatu metode yang memberi keleluasaan berekspresi pada anak- anak untuk mengungkapkan ide atau perasaanya kedalam bentuk karya seni rupa tanpa dibatasi oleh hambatan-hambatan yang timbul dari ketentuan-ketentuan teksis yang konpensional didalam menciptakan gambar.[41]

Sedangkan metode ekspresi bebas menurut Ganda, pada dasarnya adalah suatu cara untuk membelajarkan siswa agar dapat mencurahkan isi hatinya dalam bentuk karya seni rupa. Metode ekspresi bebas digunakan untuk memberi keleluasaan kepada siswa untuk mengekspresikan perasaannya ke dalam penciptaan karya seni. Ada beberapa batasan dalam pelaksanaan metode ekspresi bebas yang didasarkan pada alasan psikologis. Pertama, walaupun pendidikan dan psikologis menyarankan kebebasan untuk berekspresi bagi pengembangan yang menyeluruh, namun tidak menolak bimbingan. Kedua, yang dibenarkan adalah pengembangan kreatiif siswa membutuhkan stimulasi

[41] Oho Garha, *Mari Berkarya Seni Rupa* (Bandung: Angkasa, 2016), hlm.34.

dengan hati-hati dan pertimbangan-pertimbangan matang,[42]

Dapat disimpulkan bahwa metode ekspresi bebas adalah metode yang digunakan anak dalam menuangkan ide atau imajinasi mereka kedalam sebuah karya seni rupa yang tidak ada tututan dari siapapun melainkan murni dari daya eksplor imajinasi yang berbentuk karya seni menggambar.

Dikaitkan dengan ilmu psikologi, landasan dalam pelaksanaan metode ekspresi bebas, menurut Yuliastuti menyatakan bahwa jiwa manusia ingin selalu bebas, apa lagi bagi manusia yang sedang dalam taraf perkembangannya, benar-benar menghendaki bebas berfantasi dan bebas berkreasi. Juga kebebasan melandasi aktivitas batin siswa.

Metode ekspresi bebas kadang-kadang disalah artikan menjadi "menggambar bebas" atau "menggambar sesuka hati". Guru ada kalanya hanya mengintruksikan kepada siswa untuk melakukan aktivitas tanpa arahan dan tuntutan. Akibat yang terjadi adalah unsur ekspresi yang menjadi tuntutan dari metode ini terabaikan karena anak sering menyimpang dari tuntutan menggambar ekspresi bebas. Jika kondisi diatas dibiarkan begitu saja maka dampak yang terjadi anak menjadi jenuh dan segan untuk mengikuti mata pelajaran pendidikan seni rupa.

c. Langkah-langkah Metode Ekspresi Bebas

Agar metode ekspresi bebas dapat tercapai secara maksimal, maka perlu melakukan langkah-langkah sebagai berikut;

---

[42] Vella Zufrida, "Peningkatan Hasil Belajar Menggambar Ekspresi Melalui Metode Ekspresi Bebas Pada Siswa Kelas II SD Negeri 02 Pesucen Kabupaten Pemalang," h. 25.

1) Menentukan tema

Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan yaitu menggambar, terlebih dahulu guru memberikan tema yang telah ditentukan pada anak.

2) Menyiapkan media

Guru menyediakan semua alat atau sarana yang akan digunakan dalam melakukan kegiatan menggambar kepada anak, media yang digunakan krayon, cat air, oil pastel, tinta bak, cat plakat dan sebagainya.

3) Memberikan stimulus

Sebelum kegiatan menggambar dimulai, guru memberikan stimulus terlebih dahulu kepada anak, dengan bercerita atau berdialog dengan anak untuk membangkitkan perhatian dan merangsang lahirnya motif-motif tertentu yang dapat dijadikan dasar dalam berkarya/gambar. Tema cerita atau dialog tentu saja harus menyentuh kehidupan dan tingkat usia anak, bila perlu dilengkapi dengan memperlihatkan gambar, foto, dan audiovisual lainnya agar menarik perhatian. Setelah itu guru mempersilahkan anak untuk menggambar dari tema yang telah diceritakan dengan memanfaatkan media yang telah disediakan.

4) Berkomunikasi dan memotivasi anak

Ketika pembelajaran menggambar berlangsung guru berkomunikasi dan memberikan motivasi kepada semua anak.

d. Kelebihan dan Kelemahan Metode Ekspresi Bebas

Berdasarkan pendapat Ganda, adapun kelebihan dan kekurangan dalam meotde ekspresi bebas ini yaitu :

Kelebihan metode ekspresi bebas diantaranya:

1) Memberi keleluasaan kepada anak-anak untuk dapat menyalurkan ungkapan perasaan tanpa dibatasi oleh aturan-aturan atau norma cipta konvensional dalam membuat gambar.
2) Bebas menekankan spontanitas anak dalam berkarya, yang lahir dan bersumber dari dalam diri anak.
3) Tidak ada dominasi guru, karena seluruh kegiatan hanya berpusat pada gagasan anak dalam bentuk ungkapan pribadi.
4) Pembelajaran dengan menggunakan metode ekspresi bebas dapat dilakukan di dalam dan di luar kelas.

Kekurangan yang ada dalam metode ekspresi bebas yaitu:

1) Sulit untuk anak mengapresiasikan diri dalam melaksanakan kegiatan jika pada awal pembelajaran guru tidak berhasil memancing imajinasi anak.
2) Peran guru yang sangat kecil sering disalahartikan anak untuk berbuat semaunya sendiri yang tidak ada hubungannya dengan kegiatan pembelajaran.[43]

e. Penggunaan Metode Ekspresi bebas

Metode ekspresi bebas digunakan untuk memberi keleluasaan kepada siswa untuk mekspresikan perasaannya kedalam penciptaan karya seni. Proses penciptaan karya seni ini dalam metode ini dimulai dari penentuan tema yaitu isi ungkapan yang akan disampaikan, media yaitu bahan dan dan alat yang dipilih untuk digunakan siswa dalam mewujudkan bentuk ungkapan seni, dan gaya ungkapan yaitu ungkapan seni, dan gaya ungkapan yaitu ungkapan seni yang sifatnya

[43] Farida Mayar, *Menggambar Melalui Ekspresi Bebas Anak Usia Dini* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2021), h. 77.

sangat individual sehingga setiap siswa akan menghasilkan karya seni yang berbeda-beda.

f. Tujuan Metode Ekspresi Bebas

Adapun tujuan metode ekspresi bebas untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Metode yang akan digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran menggambar sangat menentukan berhasil atau tidsknys pembejaran berlangsung.

Adapun metode ekspresi bebas menurut Bustami adalah sebagai berikut :

1) Untuk memperoleh kepuasan manusia yang sedang dalam pertumbuhan dan perkembangan ditandai dengan dinamika dalam cipta, rasa dan karsa serta spontanitas dalam gerak maupun tingkah lakunya, ia sulit membendung luapan isi hatinya.
2) Untuk menyalurkan desakan emosi, dengan menggambarkan anak dapat berekspresi mengeluarkan isi hatinya mereka bebas dan lepas segala kekangan batin karena mereka merasa mendapatkan konpensasi lewat perbuatan berekspresi
3) Untuk mudah menperlancar mereka berekspresi

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan tujuan metode ekspresi bebas adalah untuk memperoleh kepuasan emosi yang berawal dari suatu inspirasi atau imajinasi untuk melepaskan segala kekangan batin.

g. Manfaat Metode Ekspresi Bebas

Adapun manfaat metode ekspresi bebas menurut Pamadhi adalah sebagai berikut :

1) Sebagai alat bercerita
2) Sebagai media mencurahkan perasaan
3) Sebagai alat bermain

4) Dapat melatih ingatan
5) Dapat melatih berpikir komprehensif(menyeluruh)
6) Sebagai media sublinasi perasaan
7) Melatih keseimbangan
8) Dapat melatih kreativitas anak
9) Dapat megembangkan ras kesetiakawanan yang tinggi.

Adapun manfaat metode ekspresi bebas menurut Div adalah melatih keseimbanan kreativitas ketidakwarasan dan berani dalam menyatakan sesuatu. Sedangkan menurut soesatyo ekspresi dapat mengkapkan sesuatu pada dirinya secara intuitif dan spontan lewat media gambar. Menurut Tambrin menjelaskan manfaat metode ekspresi bebas membantu menstimulus anak untuk kreatif dan meningkatkan kreativitas menggambar anak sehingga dapat menggembangkan potensi anak secara optimal.[44]

Menurut beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa manfaat metode ekspresi bebas adalah sebagai alat bercerita bagi anak dalam melatih ingatan berpikir menyeluruh untuk mencurahkan sublmasi perasaan, melatih keseimbangan kreativitas, kesetiakawanan dapa mengembangkan potensi anak secara optimal serta berani dalam menyatakan sesuatu mulai gambar yang dibuatnya.

h. Pengertian Menggambar Ekspresi Bebas

Menggambar ekspresi merupakan salah satu teknik menggambar yang mengungkapkan gagasan kreatif yang menampilkan perasaan, emosi si pembuat gambar.

Menurut yosie menjelaskan menggambar ekspresi mencerminkan kondisi kejiwaan anak yang

[44] Santa Br Karo, *"Penerapan Metode Ekspresi Bebas Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Seni Patung,"* h. 54.

berkaitan langsung dengan bagaimana perasaaan tentang diri dan lingkungan mereka. Sedangkan menurut Vincent van gogh menjelaskan ekspresi adalah mengungkapkan bentuk dan warna secara bebas untuk maksud mencapai efek emosional kehidupan yang paling dalam.

Menurut sachari gambar ekspresi dibuat secara bebas berdasarkan pada imajinasi, persepsi dan penafsiran penggambaran kepada objeknya.[45]

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa menggambar ekspresi adalah mengungkapkan perasaan, emosional, mencerminkan kondisi kejiwaan tentang diri dan lingkungan, bentuk dan warna berdasarkan imajinasi, persepsi dan penafsiran kepada objek dan kadang kala tidak mengetahui kaidah-kaidah menggambar.

i. Kegunaan Menggambar Ekspresi Bebas

Adapun keguanaan gambar ekspresi menurut Sachari adalah sebagai berikut :

1) Sebagai media berekspresi
2) Sarana untuk berkomunikasi
3) Meningkatkan daya imajinasi
4) Untuk mengespresikan diri.

j. Karakteristik Menggambar Ekspresi Bebas

Menurut sachari menggambar ekspresi bebas memiliki karakteristik sebagai berikut :

1) Serba dinamis, seperti seolah-olah gambar itu berbicara dan mengekspresikan gerak.

[45] Sudarlan, "Kemampuan Menggambar Ekspresi Bebas Siswa Kelas XII IPA 1 Sma Negeri 1 Sinjai Borong Dengan Menggunakan Pensil Warna," 2017, h. 2-3.

2) Menekankan aspek suasana, seperti suasana gembira, sedih, mencekam, ketakutan dan suasana panik.
3) Unsur kehidupan sosial, seperti suasana di TK, suasana dipantai, suasana dimasjid dan sebagainya.
4) Merekam saat kejadian secara dramatis, seperti dalam bentuk sketsa maupun ilustrasi, namun kualitas suasana ekspresi suatu kejadian tidak seunik jika direkam oleh tangan dalam menggambar.
5) Kemampuan imajinasi (daya khayal) manusia tidak terbatas, demikian pula dalam menggambar objek imajinasi tersebut.
6) Objek gambar lain yang menarik dalam gambar ekspresi adalah menggambar karakter figure yang lucu, pristiwa yang lucu dan suatu prilaku yang mengundang lucu.[46]

k. Hubungan Penggunaan Metode Ekspresi Bebas Untuk Meningkatkan Kreativitas Menggambar Anak

Penggunaan metode ekspresi bebas untuk meningkatkan kreativitas menggambar anak maksudnya yaitu penggunaan sebuah metode pembelajaran seni yang di gunakan untuk mengajar pembelajaran seni menggambar. Dalam penggunaan metode ekspresi bebas untuk meningkatkan kreativitas menggambar anak ini merupakan metode pembelajaran yang dimana anak di ajak untuk belajar menggambar secara bebas menuangkan ide dan imajinasinya tanpa adanya hambatan-hambatan dan batasan-batasan dalam berkarya seni menggambar sehingga kreativitas yang ada di dalam diri anak akan tumbuh dan berkembang. Metode ekspresi bebas ini di gunakan untuk pembelajaran seni yang di tujukan untuk anak mengeksplor imajinasinya dan

[46] Mayar, *Menggambar Melalui Ekspresi Bebas Anak Usia Dini*, h. 74-76.

menuangkan ide nya secara bebas tanpa adanya batasan, untuk menumbuhkan percaya diri anak.

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Di katakan sementara karena jawaban yang diberikan baru di dasarkan pada teori yang relevan, belum di dasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpula data. Jadi, hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban yang empiris dengan data.

Dapat disimpukan bahwa pengertian hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu penelitian. Maka hipotesis tindakan pada penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut :

"Dengan melalui penerapan atau implementasi metode ekspresi bebas dapat meningkatan kreativitas menggambar anak".

Hal ini dapat dilihat dari indikator ketercapaian keberhasilan perkembangan anak dalam meningkatkan kreativitas menggambar anak melalui metode ekspresi bebas akan berhasil dilihat dari kemampuan anak dalam memenuhi indikator kreativitas menggambar seperti:

a. Kemampuan menghasilkan gagasan atau ide asli dari sebuah pemikiran
b. Kemampuan untuk menggunakan bebagai macam cara dalam menyelesaikan masalah
c. Kemampuan untuk menghasilkan banyak gagasan
d. Kemampuan untuk merumuskan sesuatu hal secara jelas dan terperinci

Sehingga peneliti mengharapkan pada penelitian yang dilakukan mencapai ketuntasan dalam peningkatan kreativitas menggambar anak sebesar 75% berkembangan sangat baik

(BSB) dari seluruh anak yang ada, dengan demikian penelitian ini dapat dikatakan selesai atau berhasil.

DAFTAR RUJUKAN

Achmadi, Abu & Narbuko. "Teori Metodologi Penelitian." *Teori Metodologi Penelitian*, 2011, 1–21.

Aini Loita. "Karakteristik Pola Gambar Anak Usia Dini." *Early Childhood : Jurnal Pendidikan* 1, no. 1 (2017): 44–57. https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v1i1.52.

Akbar, Eliyyil. *Metode Belajar Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana, 2020.

Anggia, Alma Rara, and Untung Nopriansyah. "Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Permainan Warna Dengan Media Benang Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Raudhatul Athfal Perwinda I Bandar Lampung." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2018): 1–20.

Ani Widayati. "PENELITIAN TINDAKAN KELAS." *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* VI, no. 1 (2008): 87–93.

Aprisyah, Renti. "Meningkatkan Kemampuan Menggambar Anak Usia Dini Melalui Metode Quantum Teaching." *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2, no. 1 (2018): 82–94. https://doi.org/10.19109/ra.v2i1.2237.

Ariani, Julia, Chumdari, and Anayanti Rahmawati. "Upaya Meningkatkan Kreativitas Menggambar Anak Melalui Media Pasir Warna." *Universitas Sebelas Maret* 5, no. 2 (2014): 114–15.

Astuti, Henny Puji. "Upaya Peningkatan Kemampuan Kognitif Dan Kreativitas." *Universitas Negeri Semarang* 12, no. 1 (2015): 32–41.

Balandina Debeturu, Lanny Wijayaningsih. "Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Magic Puffer Ball." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 1 (2019): 233–40. https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.180.

Belakang, A Latar. "Abdul Majid, Strategi Pembelajaran , PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, Hlm. 3. Ibid., Hlm. 5. 1," 2013, 1–8.

Darul, R A, and Hikmah Jepara. “Pengembangan Kreativitas Anak Taman Kanak-Kanak (Studi Komparatif Tk Sekar Jepara & Ra Darul Hikmah Jepara.” *Jurnal Tarbawi* 15, no. 1 (2018).

Departemen Agama RI. *Al-Quran Dan Terjemahan*. Jakarta: CV. Pustaka Al-Kautsar, n.d.

Dwi Nurhayati Adhani, Nina Hanifah, Imro’atun Hasanah. “Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Bermain Warna.” *Pg-Paud Trunojoyo* 4, no. 1 (2017): 70. file:///C:/Users/AMIRA/Downloads/3569-8592-1-PB.pdf.

Fakhriyan, Diana Vidya. “PENGEMBANGAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI.” *Jurnal Pemikiran Penelitian Pendidikan Dan Sains* 4, no. 2 (2016): 193–200. https://doi.org/10.32332/elementary.v5i1.1340.

Hakim, Lukman Nul. “Ulasan Metodologi Kualitatif: Wawancara Terhadap Elit.” *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial* 4, no. 2 (2013): 167.

Hasanah, Hasyim. “Teknik-Teknik Observasi.” *Jurnal At-Taqaddum* 8, no. 1 (2016): 21–46.

“Hasil Pra Penelititan Di TK Aisyiyah 1 Labuhan Ratu Bandar Lampung,” n.d.

ISTIQAMAH, RIZKI. “Penerapan Metode Ekspresi Bebas Menggambar Pada Anak Usia Dini Di Raudhatul Athfal Ummahat Darud Da’wah Wal Irsyad Ujung Baru Parepare.” *Universitas Negeri Makassar*, 2018.

Komariah, Winiarti. “Upaya Meningkatkan Kreativitas Menggambar Anak Taman Kanak-Kanak Melalui Metode Ekspresi Bebas Pada Kelompok B Di TK AL-Husainiyyah Bandung,” n.d.

Manurung, Sri Hariani. “Upaya Meningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model AIR (Auditory, Intellectually, Repetition) Pada Siswa Kelas VII MTs Negeri Rantauprapat T.P 2014/2015.” *Jurnal EduTech* 2, no. 1 (2016): 97–107.

Matondang, Zulkifli. “VALIDITAS DAN RELIABILITAS SUATU INSTRUMEN PENELITIAN.” *JURNAL TABULARASA PPS*

UNIMED 6, no. 1 (2014): 87–97. https://doi.org/10.4028/www.scientific.net/AMM.496-500.1510.

Mayar, Farida. *Menggambar Melalui Ekspresi Bebas Anak Usia Dini*. Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2021.

Mulyasa E. "Menjadi Guru Profesinal Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan." *Bandung: Remaja Rosdakarya*, 2008, 232.

Munandar, Utami. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineke Cipta, 2016.

———. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2016.

NAZAH, F. *Konsep Manajemen Pendidikan Karakter Menurut Novan Ardy Wiyani*, 2020. http://repository.iainpurwokerto.ac.id/7412/.

Nurhamsa Mahmud. "Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Menggambar Pada Anak Kelompok A Paud Tuan Guru Alim." *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud* 3, no. 2 (2021): 50–54. https://doi.org/10.33387/cp.v3i2.3628.

Nurjantara, Isdi. "PENGEMBANGAN KREATIVITAS MENGGAMBAR MELALUI AKTIVITAS MENGGAMBAR PADA KELOMPOK B2 DI TK ABA KALAKIJO GUWOSARI PAJANGAN BANTUL." *Universitas Negeri Yogyakarta*, 2014.

Oho Garha. *Mari Berkarya Seni Rupa*. Bandung: Angkasa, 2016.

Pahrul, Yolanda, Sofia Hartati, and Sri Martini Meilani. "Peningkatan Kecerdasan Interpersonal Melalui Kegiatan Menggambar Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 2 (2019): 465. https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.186.

Pendidikan, Menteri, Dan Kebudayaan, and Republik Indonesia. "Peraturan Mentri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini." *Kemendikbud Pendidikan Anak Usia Dini*, 2014, 1–76.

Peny Husna Handayani. "Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini

Dalam Keluarga." *Jurnal Keluarga Sehat Sejahtera* 15, no. 2 (2017): 46–56. https://doi.org/10.24114/jkss.v15i2.8774.

Pratiwi, Nuning Indah. "Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi." *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial* 1, no. 2 (2017): 202–24.

Resasmita, Diajeng Nilam. "Meningkatkan Kreativitas Melalui Permainan Plastisin Pada Sisw Sekolah Dasar" 93, no. I (2017).

Rosyda, Hanifatu. "Penerapan Metode Ekspresi Bebas Untuk Meningkatkan Kreativitas Menggambar Anak Kelompok B Di Pg/Ta Hidayatul Mubtadi'in Malang." *UIN Maulana Malik Ibrahin Malang*, n.d.

Santa Br Karo. "Penerapan Metode Ekspresi Bebas Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Seni Patung." *Jurnal Ilmiah Kohesi* 2, no. 3 (2018): 53–60.

Shafira, Faridha. "Penerapan Metode Ekspresi Bebas Untuk Meningkatkan Kreativitas Menggambar Anak Kelompok b Di Pg/Ta Hidayatul Mubtadi'in Malang." *Universitas Negeri Malang*, 1992. https://doi.org/10.20595/jjbf.19.0_3.

Sudarlan. "Kemampuan Menggambar Ekspresi Bebas Siswa Kelas XII IPA 1 Sma Negeri 1 Sinjai Borong Dengan Menggunakan Pensil Warna," 2017, 1–14.

Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.

Sukmawijaya, Sri Mulyati dan Amalia Aqmarina. "Meningkatkan Krativitas Pada Anak." *Jurnal Inovasi Dan Kewirausahaan* 2, no. 2 (2013): 124–29.

Suminah, Enah, Yulianti Siantayani, Dona Paramitha, Utin Ritayanti, and Ali Nugraha. *Pedoman Penilaian Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018.

Sunanih. "Kemampuan Membaca Huruf Abjad Bagi Anak Usia Dini Bagian Dari Pekembangan Bahasa." *Jurnal Pendidikan* 1, no. 1 (2017): 1–12.

Supriadi, Nanang, and Rani Damayanti. “Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Lamban Belajar Dalam Menyelesaikan Soal Bangun Datar.” *Al-Jabar : Jurnal Pendidikan Matematika* 7, no. 1 (2016): 1–9. https://doi.org/10.24042/ajpm.v7i1.21.

Syamsudin, Amir. “Pengembangan Instrumen Evaluasi Non Tes (Informal) Untuk Menjaring Data Kualitatif Perkembangan Anak Usia Dini.” *Jurnal Pendidikan Anak* 3, no. 1 (2015): 403–12. https://doi.org/10.21831/jpa.v3i1.2882.

Tirtayati, Ni Putu Eka, Ni Ketut Suarni, and Mutiara Magta. “Penerapan Metode Pemberian Tugas Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Menggambar Bebas.” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* 2, no. 1 (2014): 6. https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD/article/view/3520.

UlfaYuliatin. “Kreativitas Dalam Kegiatan Menggambar Bebas Pada Anak Kelompok Usia 4 – 5 Tahun.” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2015, 1–11.

Utomo, Kamsidjo Budi. “Pengembangan Model Manajemen Pelatihan Metode Ekspresi Bebas Berbasis Anak Dalam Rangka Mengembangkan Potensi Kreatif Anak TK Dengan Optimal.” *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 24, no. 2 (2015): 17–33.

Vella Zufrida. “Peningkatan Hasil Belajar Menggambar Ekspresi Melalui Metode Ekspresi Bebas Pada Siswa Kelas II SD Negeri 02 Pesucen Kabupaten Pemalang.” *UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG*, n.d. http://lib.unnes.ac.id/18171/.

Wiwik Pratiwi. “Konsep Bermain Pada Anak Usia Dini.” *Manajemen Pendidikan Islam* 5 (2017): 106–17.

Wulandari, Heny. *Pengembangan Kognitif Dan Kreativitas Anak Usia Dini*. Yayasan Perkumpulan Jam’iyah Nahdlatul Ulama Jakarta, 2021.

Yulianti, Lis, and Syafrida Siregar. “Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Pendidikan Islam,” 1991, 130–39.

Yuni Wibowo, Asri Widowati, Kurnia Rusmawati. “Peningkatan

Kreativitas Dan Kemampuan Kognitif Siswa Melalui Outdoor Learning Activity.” *BIOEDUKASI* 6, no. 1 (2013): 49–62.